

**PELESTARIAN BUDAYA MENGHAFAL AL-QUR'AN
MELALUI PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MA'HAD IBNU KATSIR PUTRI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Eka Nurfitriani
NIM T20151083

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TABIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

AGUSTUS 2019

**PELESTARIAN BUDAYA MENGHAFAL AL-QUR'AN
MELALUI PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MA'HAD IBNU KATSIR PUTRI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Eka Nurfitriani
NIM T20151083

Disetujui Pembimbing



Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I.
NIP 19691110 200701 2 056

**PELESTARIAN BUDAYA MENGHAFAL AL-QUR'AN
MELALUI PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MA'HAD IBNU KATSIR PUTRI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Nuruddin, M.Pd.I.
NIP 19790304 200710 1 002



Muhammad Nidom HA, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791228 201411 1 002

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: JABAL), 529.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah SWT saya bisa menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dengan ini saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Ismaji dan Ibu Bathi yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu demi kebaikanku.
2. Saudara-saudara yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.
3. Sahabat perjuangan kelas A3 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu dan yang telah memberikan kata “semangat” dan canda tawa selama 4 tahun.
4. Sahabat-sahabat Kos Pelangi (Uut, Fatim, Ica, Anggi, Pipit), Lumajang Girls (Ninis, Soniya dan Indah) dan seseorang yang berarti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan keceriaan dan arti penting persahabatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Ibu Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 25 Juli 2019

Penulis



ABSTRAK

Eka Nurfitriani, 2019: “Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur’an Melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir Putri Kabupaten Jember.”

Pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program Karantina Tahfidz Al-Qur’an adalah suatu proses yang dilaksanakan secara terus-menerus yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal Al-Qur’an yaitu berupa ziyadah (menambah hafalan) dan muraja’ah dengan target yang sudah ditentukan yaitu 25 juz dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu, 1) Bagaimana perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program karantina tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program karantina tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember? 3) Bagaimana evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program karantina tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program karantina tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program karantina tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember yaitu: a) menetapkan tujuan program b) penentuan waktu pelaksanaan karantina, pembuatan jadwal, penetapan target hafalan yang harus dicapai, penentuan tempat, penentuan kelompok-kelompok halaqah, pembuatan tata tertib c) menerapkan rencana tersebut yang berupa pelaksanaan program karantina 2) Pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program karantina tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember yaitu dimulai dari jam 02.30 sampai jam 21.30, kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan salat sunnah dan salat wajib berjama’ah, halaqah, muraja’ah, istirahat dan evaluasi. Dan terdapat juga pelaksanaan berdasarkan kalender karantina tahfidz Al-Qur’an yaitu ujian sebulan satu kali selama 2 hari, tasmi’ bersama teman, tasmi’ bersama keluarga, uji publik, dan wisuda 3) Evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur’an melalui program karantina tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember yaitu menggunakan evaluasi hasil yaitu evaluasi melalui buku mutaba’ah dan ujian yang dilakukan 2 hari dalam 1 bulan.

Kata Kunci : Pelestarian Budaya, Menghafal Al-Qur’an dan Program Karantina Tahfidz Al-Qur’an.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9

F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	20
2. Metode Menghafal Al-Qur'an	25
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	27
4. Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an	31
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	63
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	66
A. Gambaran Obyektif Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember	66

2. Visi Misi.....	68
3. Letak Geografis.....	68
4. Program Integral Kurikulum Ma’had Al-Qur’an Ibnu Katsir.....	69
5. Kurikulum Dirosah Islamiyah.....	69
6. Struktur Kepengurusan Ma’had Ibnu Katsir Putri	70
7. Keunggulan Ma’had Tahfidz Qur’an Ibnu Katsir Putri	71
8. Tata Tertib Karantina Tahfidz Al-Qur’an.....	71
9. Nama Peserta Karantina Tahfidz Al-Qur’an.....	72
10. Kelompok Halaqah Karantina Tahfidz Al-Qur’an.....	73
B. Penyajian dana Analisis Data	73
1. Perencanaan Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur’an melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir Putri Jember	74
2. Pelaksanaan Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur’an melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir Putri Jember	79
3. Evaluasi Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur’an melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir Putri Jember	86
C. Pembahasan Temuan.....	92
1. Perencanaan Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur’an melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir	

Putri Jember	93
2. Pelaksanaan Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur'an melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember	95
3. Evaluasi Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur'an melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember	97
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran yang berisi :	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Foto	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti	16
4.1	Program Integral Kurikulum	69
4.2	Kurikulum Dirosah Islamiyah	69
4.3	Nama Peserta Karantina Tahfidz Al-Qur'an	72
4.4	Kelompok Halaqah Karantina Tahfidz Al-Qur'an	73
4.5	Jadwal Karantina Tahfidz Al-Qur'an	76

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kalender Karantina Tahfidz Al-Qur'an	76
4.2	Tempat Karantina Tahfidz Al-Qur'an	78
4.3	Rancangan Pematangan Hafalan (Target Hafalan)	78
4.4	Shalat Berjama'ah	80
4.5	Halaqah Ziyadah	81
4.6	Halaqah Muraja'ah	81
4.7	Tasmi' Bersama Teman	84
4.8	Tasmi' Bersama Keluarga	84
4.9	Evaluasi Bersama	87
4.10	Mengisi Buku Mutaba'ah	88
4.11	Cover Buku Mutaba'ah	89
4.12	Isi Buku Mutaba'ah	90
4.13	Evaluasi Pegangan Musyrifah	91

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci (Kalam Illahi) yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya.¹ Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari keseluruhan ajaran Islam, dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an turun kepada Nabi Muhammad tidak begitu langsung turun akan tetapi secara berangsur-angsur dalam jangka waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Urutan turunnya tidak sebagaimana susunan yang ada sekarang, tetapi turun secara terpisah-pisah. Setiap kali turun ayat baru, Rasul langsung memerintahkan para sahabatnya untuk menghafalkannya, kemudian mencatatnya di atas lembaran yang tersedia pada saat wahyu turun, seperti pelepah kurma, batu, dedaunan dan kulit binatang.

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia karena Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, bukan hanya dengan tulisan melainkan dengan hafalan. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafal Al-Qur'an, ini dapat dibuktikan karena Al-

¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), 63.

Qur'an merupakan kitab yang terjaga bahasanya dan telah terjamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bahasa Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat sebuah potongan ayat atau bahkan seluruh ayat yang harus dihafalkan secara sempurna. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :”Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.²

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia yang dimana dalam menghafal Al-Qur'an pasti akan dengan mudah dilakukan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Karena dengan begitu secara otomatis Al-Qur'an akan terjaga kelestariannya dan kesuciannya. Penghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *hafidz* (bagi laki-laki) dan *hafidzah* (bagi perempuan). Kata tersebut berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan bagi orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an.³

Penghafal Al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah SWT dengan keutamaan-keutamaan yang diperoleh, yang dimana sudah diperjelas dalam hadist Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang

² Al-Qur'an, 54:17.

³ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 38.

yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴ Seperti salah satu hadist yang berbunyi :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَرَفَعُ بِحَدِّ الْكِتَابِ أَقْوَامًا, وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ. (رواهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Umar bin Khattab RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan yang lain.” (HR. Muslim).

Di masa sekarang ini, dalam melestarikan budaya menghafal Al-Qur'an masyarakat Indonesia banyak sekali melaksanakan berbagai cara untuk mencapai keberhasilan tersebut, banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bentuk antusias masyarakat muslim di Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai hafidz hafidzah. Diantaranya yaitu membentuk lembaga pesantren khusus Al-Qur'an, membentuk rumah tahfidz, bahkan menciptakan sebuah program bagi yang berminat menjadi penghafal Al-Qur'an seperti program tahfidz camp atau program karantina tahfidz Al-Qur'an.

Ma'had Ibnu Katsir yang berlokasi di kabupaten Jember merupakan salah satu ma'had yang menitikberatkan Al-Qur'an dalam kegiatan kesehariannya. Ma'had Ibnu Katsir ini mempunyai sebuah misi

⁴ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta :Semesta Hikmah, 2016), 1.

yaitu salah satunya yaitu mencetak hafidz Al-Qur'an melalui pengembangan pusat kegiatan dan keilmuan Al-Qur'an. Ma'had Ibnu Katsir merupakan lembaga yang berhasil dalam mencetak hafidz melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di kabupaten Jember yang dibuktikan oleh banyaknya wisudawan Al-Qur'an dan prestasi-prestasi yang diraih oleh ma'had Ibnu Katsir. Prestasi yang diraih diantaranya oleh Erlita Dwi juara 3 10 juz musabaqoh Hifzil Qur'an tingkat Provinsi ODOJ Jawa Timur 2016, Hakimah Alie juara 1 tafsir bahasa Arab Olimpiade Pecinta Qur'an ODOJ tingkat Provinsi ODOJ Jawa Timur 2018, Asma Karimah, juara 3 10 juz Olimpiade Pecinta Qur'an ODOJ tingkat Provinsi ODOJ Jawa Timur 2018, dan sebagainya. Dalam kesehariannya, dalam ma'had Ibnu Katsir banyak sekali kegiatan keislaman yang dilakukan seperti dirosah, setoran hafalan Al-Qur'an, dan juga kegiatan belajar di kampus. Dengan begitu, para santri tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena banyaknya kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan. Karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan luang waktu yang banyak, maka dengan adanya permasalahan tersebut, ma'had ini mengembangkan sebuah program yang bernama program karantina tahfidz Al-Qur'an supaya para santri dapat lebih fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Ma'had Ibnu Katsir merupakan lembaga yang berhasil dalam mencetak hafidz melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di kabupaten Jember. Program ini juga dikembangkan tidak lain karena ingin mengubah perspektif kebanyakan para Muslim yang beranggapan

bahwasannya menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dikira sulit, bahkan pesimis untuk bisa menghafalnya. Terutama bagi orang non Arab yang untuk membaca bahasa Arab saja sulit apalagi untuk menghafalnya. Program karantina ini bertujuan tidak lain untuk mengajak para santri belajar menghafal Al-Qur'an agar kelak dapat menjadi penerang hidup di akhirat dan juga untuk dapat menjadi wisudawan penghafal Al-Qur'an.⁵

Tujuan menghafal Al-Qur'an juga mempunyai maksud yang sama dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an yang dipaparkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab III Pendidikan Keagamaan Paragraf 2 Pasal 24 Ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁶

Dalam sebuah program pasti tidak lepas dengan suatu rentetan kegiatan seperti mulai dari perencanaan program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai dan menentukan apa saja yang diperlukan. Karena hal yang terpenting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan.⁷ Kemudian pelaksanaan yang merupakan realisasi dari perencanaan, pelaksanaan bisa meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan seperti dalam program ini yaitu menghafal, setoran, dan murajaah. Yang terakhir

⁵ Hasil Observasi di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember.

⁶ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta:SL Media, 2011), 157.

⁷ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 11.

yaitu evaluasi, evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat menaksirkan keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan berbagai rentetan tersebut dalam program karantina di ma'had Ibnu Katsir merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya dalam pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an yang berupa program karantina tahfidz Al-Qur'an. Program tersebut dilestarikan atau dilaksanakan setiap tahunnya oleh ma'had Ibnu Katsir. Dalam pelestarian budaya menghafal, program tersebut menyediakan tempat karantina bagi peserta ternyata dapat mencetak hafidz hafidzah setiap program tersebut dilaksanakan. Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana program karantina tersebut dapat berhasil mencetak peserta menjadi hafidz Qur'an dalam kurun waktu yang sudah ditentukan, maka perlu dilakukannya sebuah penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur'an Melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Kabupaten Jember".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian dengan fokus penelitian, antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian, yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis. Seperti manfaat penelitian bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat peneliti harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat peneliti, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi para akademisi di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan juga secara praktek.
- 2) Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baru yang berkaitan tentang pelestarian budaya menghafal Al-

Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an yang diadakan di ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi Ma'had Ibnu Katsir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Ma'had Ibnu Katsir yaitu bagi yang mengadakan program tersebut dalam hal-hal positif untuk mengevaluasi dan mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan program tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Pelestarian Budaya

Kata pelestarian budaya berasal dari dua kata yaitu pelestarian dan budaya. Pelestarian yaitu sebuah upaya atau proses yang membuat sesuatu tetap selama seterusnya atau juga dapat diartikan sebagai proses mempertahankan sesuatu yang sudah sebagaimana ada. Sedangkan budaya merupakan keseluruhan yang bersifat kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat, dan kemampuan lainnya yang didapat seseorang. Jadi pelestarian budaya yang dimaksud yaitu suatu proses yang dilaksanakan secara

terus-menerus yang di dalamnya terdapat berbagai aspek pola berfikir ataupun pola bertindak.⁸

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dalam bahasa Arab disebut tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai ayat yang dibaca tersebut menjadi dihafal. Menghafal Al-Qur'an yaitu sebuah ibadah yang sangat mulia, yang dimana para penghafal Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang diberikan Allah kepadanya baik di dunia maupun di akhirat.⁹

3. Program Karantina Tahfidz Qur'an

Program merupakan pernyataan yang berisi sebuah kesimpulan dari beberapa tujuan yang saling bergantung dan saling berkaitan untuk mencapai suatu sasaran yang sama.¹⁰

Program karantina tahfidz Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dimana peserta dikarantina dalam beberapa waktu dan tempat yang sudah ditentukan untuk fokus menghafal Al-Qur'an setiap harinya dengan beberapa selingan seperti makan, istirahat, shalat berjamaah, hiburan dan tidur.¹¹

⁸<https://www.google.com/search?q=pengertian+pelestarian+budaya&oq=pengertian+pe&aqs=chrome.69i59j69i60j69i57j0l3.3580j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (diakses pada 28 Maret, pukul 21.00).

⁹ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta :Semesta Hikmah, 2016), 1.

¹⁰ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2009), 349.

¹¹ Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol.2 No.2, 2017, 5.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini yaitu pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program Karantina Tahfidz Qur'an adalah suatu proses yang dilaksanakan secara terus-menerus yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu berupa ziyadah (menambah hafalan) dan muraja'ah dengan target yang sudah ditentukan yaitu 25 juz dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Widia Franita, 2017 (IAIN Surakarta): dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an pada siswa di SDIT AR Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017.”

Penelitian ini membahas mengenai pendeskripsian dari pelaksanaan program tahfidzul qur’an pada siswa di SDIT AR Risalah Kartasura Sukoharjo. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dan teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu : SD IT Ar Risalah Kartasura menetapkan target hafalan Al-Quran sebanyak 3 juz. Dalam pelaksanaannya peserta didik dalam tiap tingkatannya diberi target hafalan secara bertahap dan juga muraja’ah yang dilakukan secara continue. Pelaksanaan

program tahfidzul qur'an di SD IT Ar Risalah Kartasura dalam pembelajarannya terdapat 8 jam pelajaran dalam setiap minggunya. 1 jam pelajaran ada 30 menit. Pelaksanaannya seminggu 4 hari, setiap hari 2 jam pelajaran yaitu 60 menit. Tahfidzul qur'an yang menjadi pelajaran unggulan ini didukung dengan banyak kegiatan yang dapat mendukung program tahfidzul qur'an diantaranya qur'an time, muraja'ah sepulang sekolah dan halaqah tahfidz.¹

2. Saufa Khasanah, 2018 (IAIN Surakarta): dengan judul “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura Tahun 2018.”

Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan program tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Al-Fatih Kartasura. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dan teknik analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu : pengelolaan program tahfidz di pondok pesantren Al-Fatih Kartasura menerapkan 4 aspek manajemen yaitu : (1) perencanaan, santri hafalan Al-Qur'an di tempat Karantina (dauroh Tahfidz Attohiriyah), yang menghafal santri taraf SMP, santri yang dikirim harus bisa membaca Al-Qur'an, tidak ada target dan ketentuan

¹ Widia Franita, Skripsi, *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an pada siswa di SDIT AR Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*, IAIN Surakarta.

waktu dalam hafalan, proses muroja'ah dilaksanakan di pondok pesantren bukan di tempat dauroh hafalan. (2) pengorganisasian, Ustadz dan Ustadzah diberi wewenang pimpinan pondok untuk membimbing santri dalam proses hafalan Al-Qur'an. (3) pelaksanaan, hafalan dilaksanakan di dauroh Tahfidz Attohiriyah, sebelum proses hafalan santri diberi waktu 3 hari untuk membaca Al-Qur'an 30 juz dan menghafal kosa kata Q.S. Al Baqarah selama 1 minggu, hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, santri hafalan sendiri kemudian setelah hafal disetorkan ke Ustadzah, metode yang digunakan adalah metode Dauroh Sulaiman, satu hari minimal 5 halaman, proses muroja'ah dilaksanakan di pondok setelah ashar minimal 3 halaman (4) pengawasan, pengawasan dilakukan pemimpin pondok pesantren dengan memantau proses terlaksananya program Tahfidz Al-Qur'an.²

3. Susan Rosmawati, 2019 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta): dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani."

Penelitian ini membahas mengenai implementasi program tahfidz Al-qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu : Pelaksanaan tahfidzul Qur'an dilaksanakan di masjid. Pelaksanaan tahfidz ba'da shubuh

² Saufa Khasanah, Skripsi, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura Tahun 2018*, IAIN Surakarta.

pada pukul 05.30 WIB. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dalam satu minggu. Metode yang digunakan yaitu metode yang dikembangkan oleh lembaga Al-Qur'an wafa.³

Tabel 2.1
Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Widia Franita	Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an pada siswa di SDIT AR Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017	Sama-sama membahas mengenai pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dan menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskripsi.	Perbedaan nya terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an pada siswa di SDIT AR Risalah Kartasura Sukoharjo?. Dan Analisis data menggunakan model interaktif.	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu SD IT Ar Risalah Kartasura menetapkan target hafalan Al-Quran sebanyak 3 juz. Pelaksanaan program Tahfidzul terdapat 8 jam pelajaran dalam setiap minggunya. 1 jam pelajaran ada 30 menit. Pelaksanaannya seminggu 4 hari, setiap hari 2 jam pelajaran yaitu 60 menit.

³ Susan Rosmawati, Skripsi, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

1	2	3	4	5	6
					Dengan menggunakan berbagai metode yaitu Muri Q, Strategi pembelajaran kooperatif, motivasi, metode tallaqi.
2.	Saufa Khasanah	Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura Tahun 2018	Sama-sama membahas mengenai pelaksanaan program menghafal Al- dan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura ?.Dan analisis data menggunakan model interaktif.	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengelolaan program tahfidz di pondok pesantren Al-Fatih Kartasura menerapkan 4 aspek manajemen yaitu: perencanaan yaitu yang menghafal santri taraf SMP, tidak ada target dan ketentuan waktu dalam hafalan.

1	2	3	4	5	6
					<p>Pegorganisasian yaitu Ustadz dan Ustadzah. Pelaksanaan yaitu hafalan dilaksanakan di dauroh Tahfidz Attohiriyah, sebelum proses hafalan santri diberi waktu 3 hari untuk membaca Al-Qur'an 30 juz dan menghafal kosa kata Q.S. Al Baqarah selama 1 minggu. Dauroh Sulaiman, satu hari minimal 5 halaman, proses muroja'ah dilaksanakan di pondok setelah ashar minimal 3 halaman. Dan pengawasan dilakukan pemimpin pondok pesantren.</p>

1	2	3	4	5	6
3.	Susan Rosmawati	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani	Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dan menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Pelaksanaan tahfidzul Qur'an dilaksanakan di masjid. Pelaksanaan tahfidz ba'da shubuh pada pukul 05.30 WIB. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dalam satu minggu. Faktor pendukungnya yaitu faktor visi dan misi dari sekolah insane Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran al-Qur'an wafa, dan program al-Qur'an camp.

1	2	3	4	5	6
					Dan faktor penghambatnya yaitu pembelajaran al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata dasar hafal yang mempunyai arti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau yang lainnya. Kemudian mendapat awalan me menjadi menghafal yang artinya yaitu berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. Menghafal secara bahasa Arab dengan kata dasar hafal yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴

Sedangkan Al-Qur'an yang secara etimologis kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti: mengumpulkan atau menghimpun dan membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan. Arti ini

⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

dapat dilihat dalam surah Al-Qiyamah (75) ayat 17 dan 18, sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ () فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
()

Artinya :“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya (17) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18).”⁵

Adapun definisi Al-Qur’an secara terminologis, seperti yang banyak diungkapkan oleh para ulama yaitu firman Allah (Kalamullah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan merupakan bentuk ibadah dalam membacanya. Berdasarkan definisi tersebut maka wahyu atau firman Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW tidak dinamakan Al-Qur’an, sebab setiap wahyu atau Kitab Suci yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul, Allah langsung memberikan Kitab Suci tersebut. Seperti wahyu yang diturunkan kepada Nabi Musa dinamakan Taurat, atau wahyu yang diturunkan kepada Nabi Dawud dinamakan Zabur, atau wahyu yang diturunkan kepada Nabi Isa dinamakan Injil.⁶

Jadi, menghafal Al-Qur’an merupakan suatu usaha seseorang untuk selalu mengingat ayat-ayat Al-Qur’an sebagian ataupun secara menyeluruh yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah dan

⁵ Al-Qur’an, 75:17-18.

⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003),64.

menjaga Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.

Penghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *hafidz* (bagi laki-laki) dan *hafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan bagi orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. ⁷Terdapat sebab-sebab seseorang harus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- a. Menghafal Al-Qur'an merupakan dasar dalam mempelajari (*talaqqi*) Al-Qur'an.
- b. Al-Qur'an turun secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu atau dua ayat dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun. Hikmah supaya mudah dihafalkan oleh seseorang yang lemah maupun cerdas, orang bodoh maupun pandai, orang yang memiliki banyak waktu luang maupun orang yang sibuk. Hal itu dikarenakan Al-Qur'an dihafal di dalam hati Al-Qur'an merupakan sumber belajar ilmu bagi umat.

Al-Qur'an merupakan aturan bagi umat Islam, yang darinya ilmu diambil. Dan Al-Qur'an adalah sebagai pedoman dalam kehidupan umat dalam sehari-hari.

⁷ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Penerjemah: PT Aqwam Media Profetika, 2017), 27-31.

- c. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam.

Para Ulama mengatakan, "Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka tidak ada dosa bagi yang lainnya."

- d. Menghafal Al-Qur'an merupakan sarana untuk meneladani Nabi SAW.

Dari pokok-pokok agama telah diketahui bahwasannya Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang baik, seperti contoh yang harus ditiru oleh para pengikutnya. Jadi menghafal Al-Qur'an berarti meneladani Rasulullah sebab beliau juga menghafal. Membacanya secara terus-menerus dan memperdengarkannya kepada Malaikat Jibril.

- e. Menghafal Al-Qur'an merupakan simbol syiar umat.

Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di alam semesta ini, dan pastinya ia adalah kitab yang paling mudah dihafal. Dengan begitu para penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan mensyiarkan agama Allah.

Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya kekebalan tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi

positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis. Berikut merupakan manfaat menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut berarti ia telah menghafal banyak kosakata bahasa Arab.
- b. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c. Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ungkapan yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh citra sastra yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam Al-Qur'an.
- d. Banyak sekali contoh ilmu Nahwu dan Balaghah dalam Al-Qur'an. Seseorang ahli *qira'ah* akan mengetahui beberapa dialek bangsa Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan.
- e. Hafalan Al-Qur'an membuat seseorang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.⁸

⁸ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta :Semesta Hikmah, 2016), 11-12.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan yang namanya metode. Tujuan adanya metode yaitu mempermudah seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.⁹ Metode menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu :

a. Metode Mengulang

Metode ini yaitu mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf. Ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Dengan cara memfokuskan pandangan ke mushaf, membaca dengan baik, memantapkan suara dan mengulangi bacaan sampai hafal atau minimal sebanyak 20 kali. Demikian seterusnya. Setelah menambah ayat baru, ulangi lagi dari ayat pertama, sampai tuntas satu halaman.

b. Metode Mendengarkan

Metode ini merupakan metode mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode ini cocok untuk anak usia dini, terutama anak di bawah tiga tahun. Daya tangkap pendengaran mereka sangat cepat. Metode ini sangat mudah dipraktekkan, melalui berbagai sarana media elektronik seperti MP3 player, VCD player, speaker Al-Qur'an, HP, dan sebagainya.

⁹ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo:CV Alam Pena, 2018), 67-71.

Metode mendengarkan terdapat dua macam, yaitu:

- 1) Mendengarkan langsung dari sarana-sarana seperti keterangan di atas.
- 2) Metode mendengar yang disebut *Talaqqi*. Yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode ini yaitu seseorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dan kemungkinan kesalahan bacaan sangat minim.

c. Metode Mentadaburi

Metode ini merupakan metode merenungi atau menghayati kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat. Kelebihan metode ini, di samping menghafal Al-Qur'an juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat. Cara penerapannya yaitu :

- 1) Pahami makna ayat
- 2) Tutup mushaf
- 3) Hafalkan ayatnya, bayangkan terjemahnya. Jika lupa, boleh membuka mushaf lalu tutup kembali.

Dengan metode imajinasi ini akan lebih kuat. Sebab, biasa jadi hafalan cepat hilang namun pemahaman sulit hilang.

d. Metode Menulis

Metode ini yaitu dengan cara menuliskan ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di

otak. Ayat yang akan dihafal ditulis dengan pensil, lalu mulai dan dihafalkan kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat nantinya. Hal ini diperjelas dalam hadist Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan prang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah. Mereka sangat istimewa di sisi Allah, Allah meninggikan kedudukan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjaga Kalamullah maka mereka pun dijaga oleh Allah. Mereka memuliakan Al-Qur'an maka Allah pun akan memuliakan mereka.

¹⁰ Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Menjadi Keluarga Allah

Rasulullah SAW pernah bersabda:

بِئِنَّ لِلّٰهِ اَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ. قِيْلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ؟ قَالَ : اَهْلُ
الْقُرْآنِ اَهْلُ اللّٰهِ وَخَا صَّتُهُ.

Artinya : “Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia. Para sahabatpun bertanya, “Siapakah mereka wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Para ahli Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.”

¹⁰ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo:CV Alam Pena, 2018), 25-35.

Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah, tidak ada kekhawatiran baginya baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan menjamin kebutuhan mereka. Allah juga yang melindungi mereka dari segala bahaya. Ahlul Qur'an adalah mereka yang punya tekad untuk belajar Al-Qur'an, membaca, menghafal, mendalami maknanya, dan pasti juga berusaha keras mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menjadi Manusia Terbaik

Dalam sebuah hadist disebutkan, bahwasannya sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Allah mengukur kebaikan seorang hamba bukan dari kekayaan, kedudukan, atau paras rupanya, melainkan dari kedekatannya dengan Al-Qur'an.

c. Pewaris Ilmu

Allah berfirman dalam Surah Al-Ankabut (29) ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya :”Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dzalim.”

Indikasi seseorang diberi ilmu oleh Allah adalah ia yang menyimpan ayat-ayat Allah di dalam dadanya. Orang yang hafal ayat-ayat Allah merupakan anugerah besar yang patut disyukuri. Allah memberi mereka ilmu agung, yaitu ilmu yang berupa

ayat-ayat yang tersimpan dalam dada mereka. Orang yang fahal Al-Qur'an hakikatnya telah memiliki kunci segala ilmu pengetahuan.

d. Paling Berhak Memimpin

Dalam sebuah hadist dijelaskan, bahwasanya orang yang paling berhak mengimami suatu kaum adalah orang yang banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Ahlul Qur'an adalah yang paling berhak memimpin suatu kaum, baik memimpin shalat, organisasi, atau bahkan sebuah negara.

e. Diangkat Derajatnya

Sebuah hadist menyebutkan, bahwa Allah mengangkat sebagian kaum dengan Al-Qur'an dan menghinakan yang lainnya dengannya juga. Keberkahan Al-Qur'an tidak berdampak pada individu semata, melainkan mencakup suatu kaum. Mulia dan hinanya suatu kaum ialah karena Al-Qur'an.

f. Mendapat Ketenangan, Rahmat, Naungan Malaikat Dan Dibanggakan Allah

Keutamaan yang Allah berikan kepada ahlul Qur'an bisa juga berupa ketenangan, rahmat, naungan malaikat, kemudian dibanggakan oleh Allah di hadapan makhluk-Nya yang mulia yaitu malaikat. Allah banggakan manusia di hadapan malaikat karena kedekatannya dengan Al-Qur'an, bukan dengan investasi duniawi.

g. Disejajarkan Dengan Para Malaikat

Orang yang mahir tentang Al-Qur'an akan bersama kumpulan malaikat mulia dan baik-baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat membacanya, ia dapat dua pahala. Kata mahir diartikan menguasai ilmu Al-Qur'an, lancar bacaan Al-Qur'an dan tidak tersendat-sendat. Orang tersebut akan disandingkan dengan para malaikat mulia lagi taat.

h. Mendapat Syafaat Di Hari Kiamat

Dalam hadist dijelaskan:

فَأِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi *Shahibul Qur'an*."

Pada hari kiamat nanti akan didatangkan Al-Qur'an dan para ahli Qur'an yang dahulu di dunia mengamalkan isinya. Surah Al-Baqarah dan Ali Imran akan maju membela orang yang berinteraksi dengannya. Keuntungan orang yang membaca Al-Qur'an adalah mendapat syafaat kelak di akhirat.

i. Mendapatkan Mahkota Kemuliaan Dan Berhak Mempersembahkan Mahkota Kepada Kedua Orang Tuanya

Pada hari kiamat nanti, para penghafal Al-Qur'an akan menerima penghargaan yang luar biasa dari Allah. Mereka diberi mahkota kemuliaan yang belum pernah mereka dapatkan di dunia. Bahkan ia juga berhak mempersembahkan mahkota kemuliaan itu

kepada kedua orang tuanya. Hal ini merupakan hadiah istimewa dikarenakan orang tuanyalah yang mendidiknya lebih dekat dengan Al-Qur'an.

j. Dijauhkan Dari Neraka

Al-Qur'an akan menyelamatkan seorang hamba yang hatinya selalu terikat dengan Al-Qur'an dari sentuhan api neraka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abu Umamah, "Sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hati siapa yang menjaga Al-Qur'an dengan neraka. Inilah kesuksesan tertinggi ahli Al-Qur'an, ketika jasadnya terbebas dari api neraka, lalu kemudian dimasukkan ke dalam surga.

4. Program Karantina Tahfidz Qur'an

Program merupakan pernyataan yang berisi sebuah kesimpulan dari beberapa tujuan yang saling bergantung dan saling berkaitan untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Program merupakan sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Suatu program mungkin saja sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur.¹¹ Program karantina tahfidz Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dimana peserta dikarantina dalam beberapa waktu dan tempat yang sudah ditentukan untuk fokus menghafal Al-Qur'an setiap

¹¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), 9.

harinya dengan beberapa selingan seperti makan, istirahat, shalat berjamaah, hiburan dan tidur.

Dalam melaksanakan sebuah program pasti tidak akan pernah lepas dengan yang namanya manajemen, yang meliputi:

a. Perencanaan

1) Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.¹² Perencanaan merupakan langkah awal dari proses manajemen. Perencanaan merupakan proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.¹³ Perencanaan juga dapat diartikan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan merupakan suatu tindakan atau proses yang menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang

¹² B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 42.

¹³ George R Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), 43-44.

dikerjakan dan siapa yang mengerjakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu maksud utama perencanaan adalah melihat bahwa program-program sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.¹⁴

¹⁵Sifat-sifat yang dimiliki oleh perencanaan, yaitu:

a) Kontribusi terhadap tujuan

Bahwa sejiap perencanaan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

b) Kedudukan yang istimewa dari suatu perencanaan

Bahwa setiap perencanaan selalu harus ditempatkan pada kedudukan pertama dari suatu proses manajemen. Perencanaan harus dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses manajemen berikutnya.

c) Kemampuan pengisian dari perencanaan

Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua level manajer, tetapi [enekanan dan cakupannya berbeda, tergantung wewenang yang dimiliki dan batasan dari atasan.

¹⁴ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 33.

¹⁵ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 58-59.

d) Efisiensi dari perencanaan

Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien. Efisiensi dari perencanaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap pencapaian tujuan dengan biaya atau kosekuensi lain yang diperlukan dalam merumuskan dan melaksanakan rencana.

2) Manfaat Perencanaan

Salah satu maksud utama perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam perencanaan, yaitu:

- a) Membantu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan.
- b) Memberi kemudahan dalam melakukan koordinasi terhadap individu atau kelompok dalam program yang akan dilaksanakan.
- c) Memusatkan perhatian terhadap tujuan program.
- d) Membatasi pekerjaan yang tidak pasti.
- e) Menghemat waktu dan biaya dalam pencapaian tujuan.

- f) Membantu dalam kegiatan pengawasan/evaluasi.¹⁶

3) Tahap-Tahap Perencanaan

¹⁷Tahap-tahap dalam perencanaan, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan dalam program. Dengan perumusan tujuan yang jelas, suatu program dapat menentukan secara kuantitatif akan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

- b) Merumuskan keadaan sekarang

Perlu mengetahui keadaan pada saat ini untuk pencapaian tujuan di waktu yang akan datang. Dengan pemahaman posisi sekarang, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

- c) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan program dalam mencapai tujuan-tujuan program. Faktor-faktor yang dapat membantu maupun menghambat baik itu faktor eksternal atau internal, hal itu perlu diketahui karena pengaruhnya terhadap kegiatan di masa yang akan datang.

¹⁶ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung:PT Refika Aditama, 2008), 78.

¹⁷ *Ibid.*, 79.

d) Mengembangkan rencana

Pengembangan berbagai alternatif kegiatan yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan suatu program.

4) Persiapan Sebelum Mengikuti Karantina Hafal Al-Qur'an

¹⁸Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum mengikuti karantina adalah sebagai berikut:

a) Mengikhlaskan Niat

Sesungguhnya ikhlas merupakan kunci kesuksesan dan rahasia datangnya kemudahan dan taufiq dari Allah sehingga akan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dapat diketahui hanya mereka yang ikhlas dan mengharapkan ridha Allah yang akan mendapatkan pahala dan berbagai keutamaan yang Allah sediakan bagi para penghafal Al-Qur'an. Sehingga, berbagai penghalang dan kesulitan yang ia temui saat menghafal Al-Qur'an dapat diatasi, hingga akan mampu mencapai targetnya dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

b) Membersihkan Diri dan Hati Dari Berbagai Dosa dan Kemaksiatan

Sebelum menghafal Al-Qur'an atau mengikuti program menghafal Al-Qur'an, hendaknya terlebih dahulu membersihkan diri dan hati terlebih dahulu dari berbagai

¹⁸ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Qur'ani Press, 2018), 51.

dosa dan kemaksiatan. Maka dari itu, apabila masih berlumuran dosa, maka hendaknya bertaubat terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an. Ketika ingin menghafal Al-Qur'an, maka memerlukan empat organ tubuh penting, yaitu:

(1) Hati

Sesungguhnya Al-Qur'an yang telah terhafal akan tersimpan di dalam hati, bukan di dalam kepala. Hal ini sebagaimana firman Allah, yang berbunyi dalam Surah Al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ وَمَا يُجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

Artinya :”Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dzalim.”¹⁹

Maka dari itu, kedudukan hati bagaikan wadah yang berfungsi untuk menampung air, jika wadah tersebut bocor, maka air tidak akan tertampung. Berapapun banyaknya air yang diisi, maka wadah tidak akan penuh terisi air. Begitu pula dengan hati, jika hati masih kotor dengan berbagai penyakit hati, hafalan yang berusaha kita simpan akan mudah lupa dan hilang.

¹⁹ Al-Qur'an, 29:49.

(2) Mata

Jika seseorang ingin menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang bagus maka mata harus bersih dari berbagai hal yang mengotorinya. Jika mata sibuk melihat yang haram, maka aekali-kali tidak akan bisa menghafal, karena otak atau pikiran akan menjadi kacau.

(3) Telinga

Telinga yang terbiasa menyimak sesuatu yang haram, kemudian digunakan untuk menyimak Al-Qur'an, maka tidak akan bisa bertahan lama untuk menyimaknya dan telinganya akan terasa panas. Sungguh, tidak mungkin seseorang yang senang mendengarkan nyanyian, musik dan sesuatu yang haram, namun juga senang mendengarkan Al-Qur'an.

(4) Lisan

Begitu pula dengan lisan yang terbiasa membicarakan sesuatu yang haram seperti ghibah, namimah, dan dusta, maka tidak akan bertahan lama saat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, hendaknya senantiasa membersihkan hati, mata, telinga dan lisannya dari

beragai dosa. Amalan yang perlu dilakukan, untuk membersihkan diri dan hati dari berbagai dosa dan kemaksiatan yaitu memperbanyak istighfar.

c) Yakin Bahwa Diri Mampu Menjadi Penghafal Al-Qur'an

Menumbuhkan keyakinan dalam diri, bahwa mampu menjadi penghafal Al-Qur'an, bahwa Allah telah memilih bahwa menjadi salah satu penghafal Al-Qur'an, dan yakin bahwa Al-Qur'an itu mudah dihafal adalah hal yang penting. Keyakinan bahwa Al-Qur'an mudah dihafal merupakan modal utama kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tanpa adanya keyakinan dalam diri seseorang maka akan mengalami kesulitan dan berbagai hal yang menghalangi dan menghambat langkah untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

d) Mencari Motivasi Terkuat Untuk Menghafal Al-Qur'an

Para pakar pendidikan mendefinisikan arti dari motivasi dengan dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan perilaku seseorang manusia yang mengantarkan untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Beberapa dorongan atau motivasi yang membuahkan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- (1) Keinginan memperoleh kebaikan dan ditinggikannya derajat di dalam surga.
- (2) Munculnya semangat berlomba dalam kebaikan pada diri.
- (3) Pengetahuan seseorang mengenai tingginya nilai sesuatu yang dihafalnya.
- (4) Keinginan untuk meraih tujuan tertentu melalui wasilah hafal Al-Qur'an.

e) Memiliki Kesungguhan yang Tinggi

Kesungguhan yang tinggi merupakan faktor yang pertama dalam menggapai tujuan apapun, apalagi untuk menggapai tujuan yang tinggi di dunia dan di akhirat, seperti menjadi penghafal Al-Qur'an. Terkadang seorang mukmin menjadi unggul karena kesungguhannya yang tinggi. Hal ini diperlukan sebelum mengikuti program karena dapat mempengaruhi jumlah target yang dihafalkan oleh seseorang.

f) Memiliki Mushaf Khusus yang Membantu Proses Menghafal Atau Menggunakan Satu Mushaf

Memiliki mushaf khusus dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keharusan. Akan tetapi dalam menghafal Al-Qur'an diharuskan juga menggunakan hanya satu mushaf saja, karena penentuan stu jenis mushaf dapat

memperlancar dalam menghafal, apabila berganti-ganti mushaf maka bisa menghambat proses menghafal, karena otomatis otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru. Walaupun bentuk dan ukurannya sama pasti akan ada beberapa hal yang perlu disesuaikan kembali.

g) Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an

Memperbaiki bacaan Al-Qur'an merupakan keharusan karena beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- (1) Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan tuntutan syar'i sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.
- (2) Bacaan yang tidak benar merupakan pelanggaran terhadap keaslian Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah.
- (3) Bacaan Al-Qur'an yang baik yang dilantunkan seseorang lebih didengar oleh Allah SWT.
- (4) Bacaan Al-Qur'an yang bagus terbukti dapat membantu pembaca Al-Qur'an dan pendengarnya untuk mentadabburi Al-Qur'an yang merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an.

h) Membaca Al-Qur'an Hingga Khatam Berkali-Kali

Dengan membaca Al-Qur'an hingga khatam berkali-kali merupakan cara yang akan dirasakan dalam mudahnya menghafal Al-Qur'an. Bahkan dengan

cara ini seseorang bisa hafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Sesungguhnya kebiasaan membaca Al-Qur'an hingga khatam berkali-kali merupakan indikasi bahwa seseorang dikarunia kegemaran dan kegemaran berinteraksi bersama Al-Qur'an.

i) Memahami Makna Ayat Al-Qur'an

Bukti terbesar cinta kepada Al-Qur'an yaitu seseorang berusaha untuk memahami, merenungi dan memikirkan makna-maknanya. Dengan memahami isi atau kandungan ayat Al-Qur'an, seseorang bisa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang paham bahasa Arab biasanya lebih cepat hafal dibandingkan yang tidak paham, karena akan mengerti makna dan alur cerita ayat yang dihafal, bukan hanya sekedar kecerdasan otak namun juga pemahaman.

j) Meningkatkan Kemampuan Berkonsentrasi

Sesungguhnya konsentrasi itu dapat memecahkan setengah permasalahan secara sempurna. Setiap kali memfokuskan lebih banyak konsentrasi pada 1 halaman yang ingin dihafal, maka setiap kali itu waktu dan kesungguhan yang dibutuhkan akan menjadi lebih sedikit. Cara menciptakan rasa konsentrasi dalam diri seseorang yaitu bisa dengan cara berkata pada diri sendiri dengan suara

yang lantang “Berkonsentrasilah” atau juga bisa dengan cara mengambil nafas dalam-dalam.

k) Menggunakan Metode yang Cocok

Dalam proses menghafal Al-Qur’an, metode juga merupakan hal penting dalam menghafal Al-Qur’an. Banyak sekali metode-metode menghafal yang dapat dicermati dalam proses menghafal, diantaranya yaitu metode mengulang, metode mendengarkan, metode mentadabburi, metode menulis, dan sebagainya.

l) Banyak Berdoa Agar Dimudahkan Menjadi Penghafal Al-Qur’an

Sesungguhnya doa adalah senjatanya orang yang beriman, yang mampu mengubah yang lemah menjadi kuat dan yang sulit menjadi mudah. Seseorang yang ingin mengikuti program karantina hendaknya banyak berdoa kepada Allah, agar Allah memberikan kemudahan baginya dalam menghafal Al-Qur’an. Doa adalah sunnah para Nabi dan penyebab datangnya kebaikan.

b. Pelaksanaan

1) Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah

perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁰ Pelaksanaan mencakup pada aktivitas, adanya aksi, atau tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, pelaksanaan merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan dilengkapi segala bentuk kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah program yang dibentuk.

Faktor-faktor yang dapat menunjang suatu program pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a) Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilakukan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi, dan lainnya.
- b) Sumber daya, dalam program yang didirikan dalam informasi diperlukan sebuah tanggung jawab yang berupa fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c) Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program.

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

- d) Struktur birokrasi, yaitu yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program.

Terdapat juga tiga unsur penting yang harus ada dalam pelaksanaan yaitu:

- a) Adanya program yang dilaksanakan
- b) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program
- c) Unsur pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari implementasi tersebut.

2) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Mengikuti Program Karantina Menghafal Al-Qur'an

²¹Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

a) Datang Ke Tempat Karantina Tepat Waktu

Apabila telah dinyatakan diterima menjadi peserta program karantina hafal Al-Qur'an, maka sebaiknya mempersiapkan diri untuk berangkat ke tempat karantina dan hadir tepat pada waktunya. Akan tetapi, lebih baik lagi apabila sudah siap sebelum waktu yang sudah ditentukan, bisa jadi panitia membutuhkan berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam program karantina hafal Al-Qur'an.

²¹ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Qur'ani Press, 2018), 107.

b) Membawa Semua Bekal Yang Dibutuhkan Selama**Mengikuti Karantina**

Apabila telah dinyatakan diterima menjadi peserta program karantina hafal Al-Qur'an, maka sebaiknya menyiapkan segala bekal yang dibutuhkan baik yang disarankan oleh panitia maupun bekal lain yang dibutuhkan. Bekal utama yang perlu dibawa antara lain yaitu mushaf Al-Qur'an dengan terjemah, pakaian sehari-hari, peralatan mandi, peralatan tidur, perlengkapan shalat, dan sebagainya.

c) Mengikuti Nasihat Pembimbing Dan Menaati Aturan Yang Ditetapkan

Saat berlangsungnya karantina, biasanya pembimbing atau panitia akan memberikan sebuah arahan dan nasihat kepada para peserta, sehingga para peserta bisa maksimal dalam mengikuti proses karantina dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menyukseskan program yang diselenggarakannya, pihak penyelenggara karantina menghafal Al-Qur'an juga membuat aturan yang perlu ditaati oleh peserta, seperti jadwal keseharian yang terdapat di dalamnya waktu-waktu untuk menghafal dan setoran, waktu istirahat, waktu shalat dan waktu makan.

d) Memilih Tempat Yang Paling Tepat Untuk Menghafal

Memilih tempat yang tepat untuk menghafal merupakan hal yang amat penting. Karena pada umumnya, tempat menjadi faktor berpengaruhnya menciptakan mood seseorang untuk cepat menghafal. Disyaratkan agar tempat menghafal itu jauh dari suara-suara bising dan juga tempat yang memiliki ventilasi udara yang baik. Akan tetapi seseorang harus bisa menciptakan konsentrasi dalam dirinya dalam keadaan yang bagaimanapun.

e) Membawa Perlengkapan Yang Dibutuhkan Saat Proses Menghafal

Saat menghafal Al-Qur'an perlu juga menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses menghafal, seperti mushaf Al-Qur'an, meja kecil untuk menaruh Al-Qur'an, sajadah atau bisa juga sebotol air putih kecuali saat keadaan berpuasa.

f) Berusaha Agar Pikiran Selalu Fokus Dan Konsentrasi Saat Mengikuti Karantina

Berusaha agar pikiran selalu fokus merupakan hal yang perlu dalam proses menghafal. Karena kebanyakan orang terlihat memegang dan melihat ke arah mushaf saat menghafal, tapi sebenarnya tidak konsentrasi dan fokus, pikiranya melayang-layang. Hal ini merupakan sebuah

hambatan terberat saat menghafal. Apabila tidak dapat mengatasinya maka berjam-jam berusaha menghafal, maka hasilnya tidak akan memuaskan. Oleh karena itu fokus merupakan hal yang diperlukan.

g) Menggunakan Metode Yang Pas Dan Tepat Untuk Menghafal

Metode dalam menghafal cukup banyak, akan tetapi metode yang pas untuk diri seseorang juga harus tetap dipraktekkan. Karena suatu metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat menyetorkan hafalan dalam waktu yang cepat namun dengan kualitas hafalan yang bagus.

h) Mengoptimalkan Seluruh Fungsi Panca Indera

Hal ini merupakan faktor yang paling penting, yang dapat membantu saat menghafal Al-Qur'an. Dari sudut pandang keilmuan dijelaskan bahwa penggunaan satu panca indera dalam suatu presentase pekerjaan akan memberikan hasil dengan persentase tertentu. Maka apabila menggunakan dua panca indera untuk menghafal, maka persentase pengertian, pemahaman dan hafaln akan bertambah. Begitu juga apabila menggunakan lebih dari dua panca indera maka akan semakin bertambah.

i) Berusaha Selalu Mencapai Target Yang Telah Ditetapkan

Seseorang yang sukses dan berhasil menyetorkan hafalan saat mengikuti karantina adalah mereka yang selalu berusaha mencapai target baik target harian maupun target secara keseluruhan sesuai masa yang ditentukan pihak penyelenggara karantina. Apabila dapat menyetorkan hafalan melebihi dari target harian yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara karantina, maka lakukanlah, sehingga dapat menyelesaikan lebih cepat dari masa yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara karantina.

j) Memilih Teman Yang Dapat Membantu

Salah satu faktor yang dapat mewujudkan tercapainya berbagai tujuan adalah memilih teman yang shalih yang dapat membantu. Maka dari itu, saat mengikuti karantina pilihlah seseorang teman yang dengannya dapat saling menyimak hafalan sebelum disetorkan kepada pembimbing. Dengan cara seperti ini, hafalan yang disetorkan nantinya, diharapkan bisa lancar tanpa adanya kesalahan.

k) Menaklukan Semua Penghalang Yang Menghambat Proses Menghafal

Dalam mengikuti program karantina, tidak akan pernah lepas dengan yang namanya rintangan dan penghalang yang

dapat menghambat proses menghafal. Jika tidak bisa mengatasinya, maka tidak bisa menyelesaikan program sesuai dengan waktu dan masa yang sudah ditentukan. Di antara penghalang yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu munculnya perasaan mudah putus asa, letih lelah dan sakit, sikap negatif yang menyelimuti diri, dan sebagainya.²²

c. Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu program yang didirikan. Maka dari itu, kegiatan evaluasi harus sudah masuk dalam perencanaan program, termasuk pembiayaannya. Evaluasi pada intinya bertujuan mengukur keberhasilan suatu program. Terdapat faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu pertimbangan deskripsi obyek penilaian dan kriteria yang bertanggung jawab. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi, yaitu:

- a) Untuk memperoleh dasar bagi mempertimbangkan akhir suatu akhir periode suatu program apa yang telah dicapai,

²² Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Qur'ani Press, 2018), 119.

apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.

- b) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien.
- c) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan yang dapat dilihat dari aspek tertentu seperti program tahunan atau kemajuan peserta.

2) Prinsip-Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang ada di dalam evaluasi, yaitu:

- a) Prinsip berkesinambungan, artinya evaluasi dilakukan secara berlanjut.
- b) Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dalam program (komponen) dievaluasi.
- c) Prinsip objektif, artinya evaluasi mempunyai tingkat kebebasan dari subyektivitas atau bias pribadi evaluator.
- d) Prinsip keterandalan dan shahih, yaitu mengandung internal konsisten dan benar-benar mengukur apa yang harus diukur.
- e) Prinsip penggunaan kriteris, yaitu kriteria internal dan eksternal untuk evaluasi program, biasanya dipergunakan kriteria standar patokan (mutlak) dan kriteria norma (standar relatif).

f) Prinsip kegunaan, artinya evaluasi yang dilakukan hendaknya sesuatu yang bermanfaat, baik untuk kepentingan pimpinan maupun peserta program.

3) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Setelah Mengikuti Program Karantina

²³Terdapat beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh para peserta program karantina setelah menyelesaikan berbagai kegiatan dalam program tersebut. Para peserta setelah dinyatakan hafal dengan jumlah juz yang berbeda-beda, tidak berhenti sampai di situ saja, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

a) Memutqinkan (Memantapkan) Hafalan

Memutqinkan hafalan yang sudah dihafalkan menjadi hal penting setelah mengikuti program karantina, karena dengan melakukan hal tersebut hafalan akan semakin kuat dalam ingatan seseorang. Memutqinkan dapat dilaksanakan dengan meminta bantuan kepada orang lain yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik atau juga bisa meminta bantuan kepada anggota keluarga untuk menyimak hafalan Al-Qur'annya.

²³ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Qur'ani Press, 2018),125 .

b) **Memuraja'ah (Mengulang-ulang) Hafalan**

Mengulang-ulang sebuah hafalan tidak kalah penting dengan menghafalnya. Bahkan bisa jadi fase muraja'ah lebih penting daripada fase hafalan. Proses muraja'ah ini bukan hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, akan tetapi seumur hidup.

c) **Membaca Hafalan Dalam Sholat**

Membaca hafalan dalam shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah merupakan moment yang terbaik untuk mempertahankan kualitas kekuatan hafalan.

d) **Senantiasa Membawa Mushaf Al-Qur'an Kemanapun**

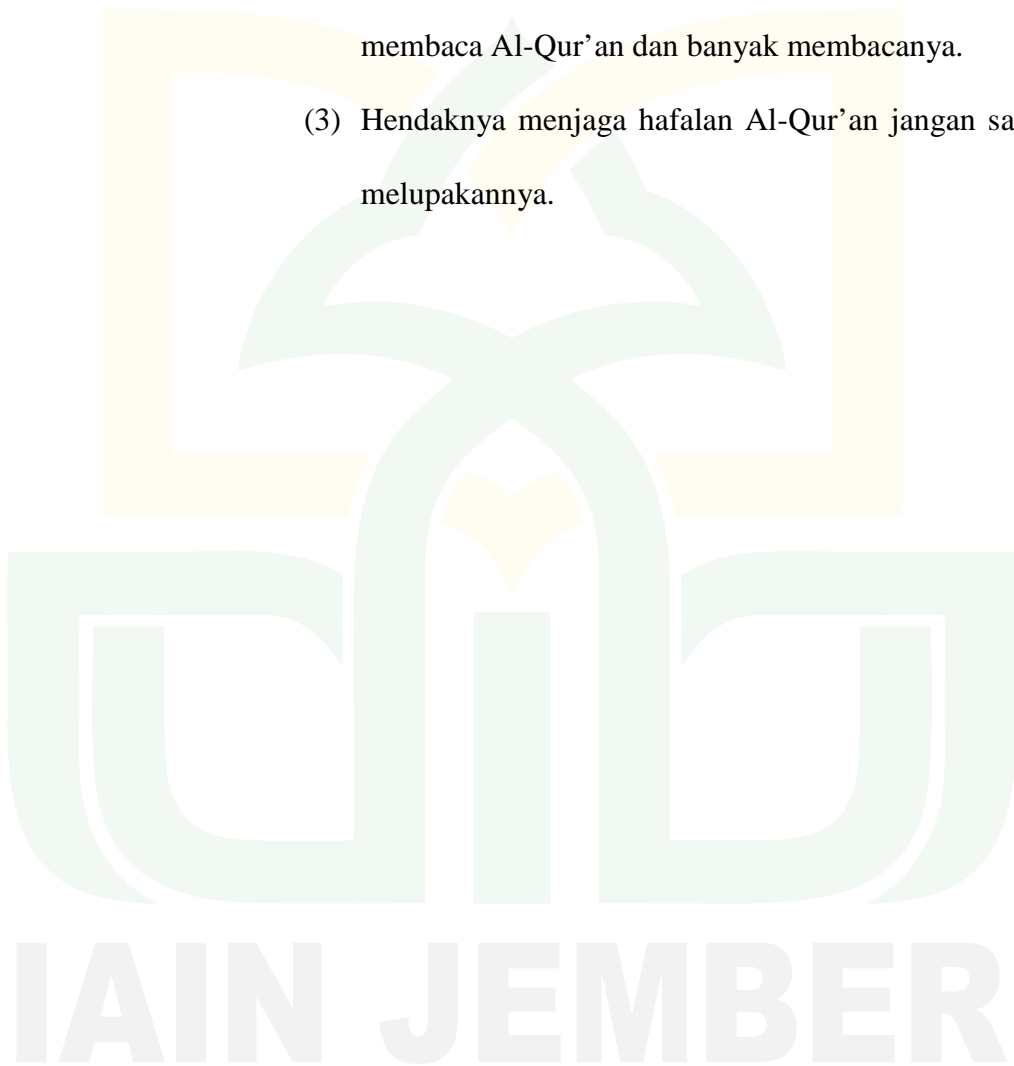
Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu membawa Al-Qur'an kemanapun dan dimanapun ia berada kecuali di kamar mandi atau toilet. Untuk memudahkan, maka dianjurkan membawa mushaf dengan ukuran kecil karena apabila terlupa dengan ayat saat muraja'ah bisa langsung membuka mushaf.

e) **Berusaha Memiliki Adab-Adab yang Semestinya Dimiliki Oleh Penghafal Al-Qur'an**

Seorang penghafal Al-Qur'an dapat dibedakan dengan orang lain berdasarkan akhlak dan adabnya. Dan semestinya, seorang penghafal Al-Qur'an memiliki adab-

adab yang mulia dan senantiasa dijaga, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Memiliki kepribadian yang mulia dan menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh Al-Qur'an.
- (2) Hendaknya penghafal Al-Qur'an menjaga kebiasaan membaca Al-Qur'an dan banyak membacanya.
- (3) Hendaknya menjaga hafalan Al-Qur'an jangan sampai melupakannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur’an melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Ibnu Katsir Putri kabupaten Jember” adalah Ma’had Ibnu Katsir yang berada di

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), 82.

kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Ma'had Ibnu Katsir merupakan ma'had yang mengutamakan Al-Qur'an, mencetak hafidz hafidzah Al-Qur'an, meraih prestasi-prestasi dalam hal Al-Qur'an, mendirikan program-program Al-Qur'an yang sangat bagus untuk diteliti salah satunya adalah program karantina tahfidz Al-Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber. Subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.²

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui penerapan yang diteliti adalah:

1. Ketua Program
2. Pembimbing/Ustadzah
3. Santri/Peserta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah data, maka pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu metode atau cara menganalisis serta melakukan pengamatan secara sistematis mengenai fenomena sosial kemudian dilakukan pencatatan. Observasi disebut juga pengamatan yang merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan dan pendengaran.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu mengenai kegiatan karantina tahfidz Al-Qur'an berupa salat berjama'ah, halaqah ziyadah, halaqah muraja'ah, tasmi' bersama teman dan tasmi' bersama keluarga, evaluasi bersama, pengisian buku mutaba'ah.

2. Interview atau wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁴ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 155.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini, menggunakan wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang dapat ditanyakan.⁵ Karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan menjawab dengan keterangan yang panjang.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yaitu :

- a. Perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.
- c. Evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.

⁵ Paezaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen berupa karya misalnya berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Struktur Ma'had Ibnu Katsir Putri
- b. Visi dan Misi Ma'had Ibnu Katsir Putri
- c. Sejarah Ma'had Ibnu Katsir Putri
- d. Tata Tertib Karantina Tahfidz Al-Qur'an
- e. Jadwal Karantina Tahfidz Al-Qur'an
- f. Foto-Foto kegiatan yang berkaitan mengenai Karantina Tahfidz Al-Qur'an.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2016), 240.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencari data yang diperlukan terlebih dahulu terhadap bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat. Data yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu mengenai pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir kabupaten Jember.

2. Kondensasi data

Miles dan Huberman mengemukakan *Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.* Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,

⁷Ibid., 244.

membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.⁸ Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁹ Di dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

⁹ Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 Juli 2019.

data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Simplifying and abstracting*

Data selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹⁰

3. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui kegiatan ini, maka sekumpulan informasi dapat disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

¹⁰<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (10 Juli 2019)

4. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat karena bukti-bukti tersebut akan mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir *induktif* sesuai dengan peneliitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami sebuah data yang telah diperoleh agar sebuah data terstruktur dengan rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi hal yang penting dan signifikan. Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.¹¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.¹²

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya, 2010), 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisa data

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di Ma'had Ibnu Katsir putri yang terletak di Jalan Hayam Wuruk No. XXI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut : ¹

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

Ma'had Ibnu Katsir putri Jember adalah lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang didirikan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Jember di bawah naungan yayasan Ibnu Katsir Jember. Bertujuan untuk mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan tahfidzul Qur'an terpadu yang berbasis pesantren dengan metode *integrated* dan modern yang mengadopsi kurikulum ma'had tahfizh Qur'an di Timur Tengah. Saat itu beberapa pengurus Ikadi masih belum memiliki tanah ataupun dana untuk membangun ma'had tahfizhul Qur'an bagi santri putri. Adanya ma'had tahfidzul Qur'an putri ini bermula dari seseorang donatur yang mewakafkan tanah beserta gedungnya yang dinamai dengan gedung Aliah pada tanggal 2 September 2013 yang terletak di pertengahan sawah di Jalan Hayam Wuruk No. XXI. Gedung Aliah ini awalnya digunakan sebagai tempat untuk sewa

¹ Suci Rahmatillah, Dokumentasi Data, Jember, 29 Mei 2019.

pernikahan dan kegiatan lainnya yang kemudian diwakafkan untuk Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. Pada tanggal 01 Oktober gedung Aliah sudah memulai kegiatan pesantren dan beralih fungsi menjadi ma'had tahfizh Al-Qur'an putri. Pada tahun 2014, pengurus ma'had Ibnu Katsir mulai membangun gedung baru tepat di depan gedung Aliah yang sekarang menjadi gedung B.

Ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember selain memfokuskan pada pendidikan tahfizh Al-Qur'an juga memadukan program Dirosah Islamiyah dan program pendidikan strata 1 (S1) yang bekerja sama dengan Universitas Islam Jember (UIJ) dan IAIN Jember. Saat ini ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir telah mengembangkan pola pendidikan tahfizh Al-Qur'an yang diduplikasi di dua kota di Indonesia yaitu Lumajang dan Bangka Belitung. ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir telah membintangi lahirnya pesantren tahfizh Al-Qur'an Bahrus Syifa' Lumajang dan Syafa'atul Al-Qur'an Bangka Belitung.

Sebagai ma'had yang terdapat pendidikan dan dakwah, Ibnu Katsir memberikan beasiswa penuh selama 4 tahun bagi para remaja lulusan SMA atau sederajat yang memenuhi kriteria dan lulus ujian seleksi.

Selain sebagai da'i, output dari proses pendidikan Ibnu Katsir akan dipromosikan menjadi manajer dan pengelola Lembaga Pendidikan yang dikembangkan Ibnu Katsir sebagai investasi SDM strategis yang

diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan umat yang semakin berkembang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi model Lembaga Pendidikan Islam berbasis AL-Qur'an yang menghasilkan kader-kader pejuang dakwah yang hafidzah dan menguasai ilmu Syar'i.

b. Misi

- 1) Mencetak penghafal Al-Qur'an dan kader da'i profesional.
- 2) Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- 3) Menjadi wadah pendidikan alternatif dan kompetitif bagi umat.
- 4) Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill manajer dan leadership yang siap menjawab kebutuhan umat dan perkembangan zaman.

3. Letak Geografis

Ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti terletak di Jalan Hayam Wuruk No. XXI Kaliwates Jember. Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir ini terletak di lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan jalan raya utama sehingga orang-orang yang akan menjangkanya tidak akan

kesulitan. Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir ini mempunyai perbatasan wilayah antara lain :

Sebelah Utara : Dealer Daihatsu Kaliwates Jember

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah Timur : Persawahan

Sebelah Selatan : Perumahan Pesona Surya Milenia Mangli.

4. Program Integral Kurikulum Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir

Tabel 4.1
Program Integral Kurikulum²

No	Kurikulum	Target	Waktu
1	Tahfizh Qur'an	Hafal 30 Juz	3 Tahun Lancar
2	Dirosah Islamiyah	Penguasaan Ulumuddin	8 Semester
3	Pendidikan Strata 1	Sarjana Strata Satu (S1)	8 Semester
4	Pengembangan Diri	Skill dan Leadership	4 Semester

5. Kurikulum Dirosah Islamiyah

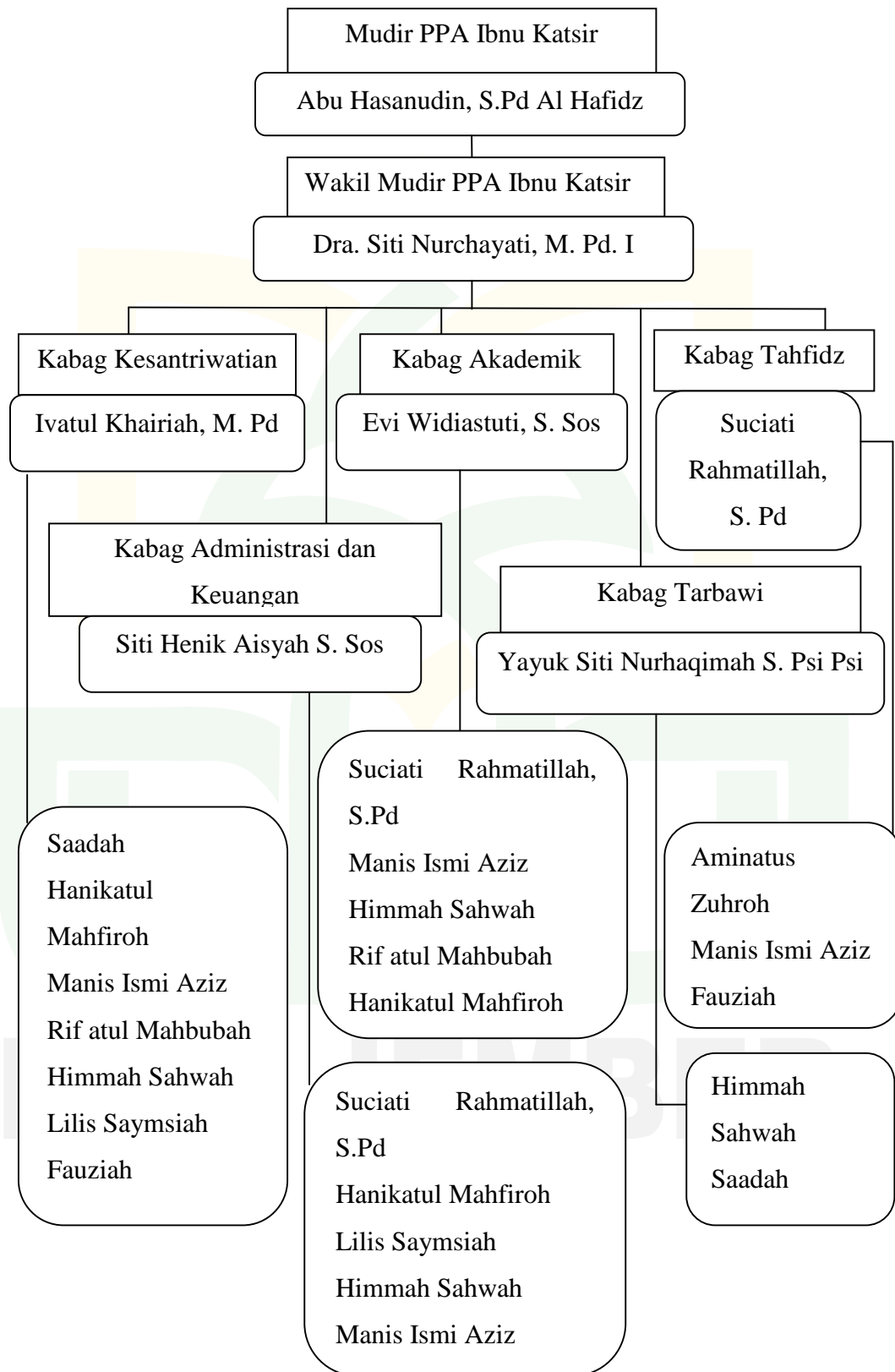
Tabel 4.2
Kurikulum Dirosah Islamiyah³

Tafsir	Aqidah	Qowaidul Fiqih	Siroh Nabawiyyah	Bahasa Arab Dasar
Ulumul Qur'an	Akhlak	Faro'id	Tarikh Islamiyyah	Balaghoh
Hadist Nabawi	Fiqih	Tsaqofah Islamiyah	Metode Pembelajaran	Tarbiyah Islamiyyah
Ulumul Hadist	Ushul Fiqih	Fiqih Da'wah	Nahwu Dhorof	Dauroh Sanad Al-Qur'an

² Suci Rahmatillah, Dokumentasi Data, Jember, 29 Mei 2019.

³ Suci Rahmatillah, Dokumentasi Data, Jember, 29 Mei 2019.

6. Struktur Kepengurusan Ma'had Ibnu Katsir Putri



7. Keunggulan Ma'had Ibnu Katsir Jember

- a. Kegiatan belajar mengajar menggunakan pengantar bahasa Arab
- b. Setiap lulusan hafal 30 juz Al-Qur'an dan mampu membaca kitab kuning
- c. Ijazah S1
- d. Dilengkapi dengan kurikulum Dirosah Islamiah dan ekstrakurikuler
- e. Didukung oleh para pengampu yang sudah memperoleh sanad Ulama Qurro'.

8. Tata Tertib Karantina Tahfidz Qur'an Angkatan II Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

- a. Semua peserta karantina wajib mengikuti keseluruhan jam tahfidz
- b. Semua peserta karantina wajib mengisi buku mutabaah harian
- c. Semua peserta karantina wajib melaksanakan shalat wajib berjamaah dan qiyamul lail berjamaah
- d. Semua peserta karantina disunnahkan melaksanakan shalat dhuha, rawatib dan puasa Senin Kamis
- e. Semua peserta karantina tidak diperkenankan keluar dari tempat karantina tanpa seizin musyrifah
- f. Semua peserta karantina boleh izin sebulan sekali pada hari Ahad Minggu kedua (ba'da dzuhur) selama 4 jam
- g. Semua peserta karantina boleh dikunjungi pada hari Ahad (sebulan sekali) minggu kedua (ba'da dzuhur) selama 4 jam.

- h. Semua peserta karantina wajib membersihkan dan merapikan asrama setiap hari
- i. Semua peserta karantina wajib mengikuti evaluasi
- j. Semua peserta karantina wajib mengisi mutaba'ah harian
- k. Semua peserta karantina diusahakan mampu mengikuti program

karantina, yaitu :

- 1) Ziyadah : 2 lembar/hari
- 2) Muroja'ah : 2 juz/hari.

9. Nama Peserta Karantina Tahfidz Qur'an

Tabel 4.3
Nama Peserta Karantina Tahfidz Al-Qur'an⁴

No	Nama	Asal
1.	Aisyah Shabrina	Banyuwangi
2.	Arifatul Izzati	Pamekasan
3.	Habibatur Rohmah	Jember
4.	Hakimah	Jember
5.	Hasbela Ardhini	Lumajang
6.	Husniatin	Lombok
7.	Indrawati Kari	NTT
8.	Isvina Unaj Zahraya	Pamekasan
9.	Khubbibatul Masruroh	Lumajang
10.	Kinandan Ayu Maritha	Ngawi
11.	Lu'luil Husnul Khotimah	Jember
12.	Miftahul Jannah	Probolinggo
13.	Miftahul Rohmah	Jember
14.	Muyassarofatus Sholihah	Jember
15.	Nubla Nabila	Sumenep
16.	Nurul Hidayati	Sulawesi
17.	Qurrotul Aini	Jember
18.	Vanya Ironis	Situbondo
19.	Wiwik Handayani	Lombok
20.	Wiwin Horiska Sari	Sumenep
21.	Yuliana Taufiq	Jember

⁴ Lilis Syamsiah, Dokumentasi Data, Jember, 28 Mei 2019.

10. Kelompok Halaqah Karantina Tahfidz Al-Qur'an

Tabel 4.4
Kelompok Halaqah Karantina Tahfidz Al-Qur'an⁵

No	Kelompok 1	Musyrifah
1.	Vanya Ironis	Ustadzah Aminatus Zuhroh
2.	Hasbela Ardhini	
3.	Qurrotul Aini	
4.	Yuliana Taufiq	
5.	Kinandan Ayu Maritha	
No	Kelompok 2	
1.	Hubbibatul Masruroh	Ustadzah Lilis Syamsiah
2.	Hakimah	
3.	Husniatin	
4.	Nurul Hidayati	
5.	Wiwin Horiska Sari	
No	Kelompok 3	
1.	Miftahul Rohmah	Ustadzah Rif atul Mahbubah
2.	Arifatul Izzati	
3.	Wiwik Handayani	
4.	Lu'luil Husnul	
5.	Habibatur Rohmah	
6.	Nubla Nabila	
No	Kelompok 4	
1.	Aisyah Shabrina	Ukhty Miftahul Jannah
2.	Muyassarofatus Sholihah	
3.	Indrawati Kari	

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam suatu penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang

⁵ Lilis Syamsiah, Dokumentasi Data, Jember, 28 Mei 2019.

digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember, b) pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember, c) evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember. Maka, peneliti akan menyajikan data yang didapat dari penelitian yang telah terlaksana.

Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelestarian Budaya Menghafal melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua program karantina tahfidz Al-Qur'an yaitu ustazah Aminatus Zuhroh mengatakan bahwa :

Sebenarnya sebuah program karantina ini dari ma'had, sebelum wisuda terdapat sebuah program untuk melancarkan hafalan santri yang belum mencapai target. Karantina Qur'an mempunyai target 25 juz, apabila sudah dapat 25 juz dan setor sekali duduk maka santri dapat naik panggung (wisuda), karena dilihat dari capaian santri-santri masih belum mencapai 25 juz, akhirnya dibentuklah karantina ini. Latar belakang karantina ini yaitu untuk mempersiapkan wisuda. Dan mengenai perencanaan karantina

yaitu hanya meneruskan perencanaan yang kemarin. Sedangkan mengenai formnya juga mengikuti karantina yang sebelumnya.⁶

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadzah Lilis Syamsiah yang sebagai pembimbing karantina yaitu :

Untuk penentuan jadwal, kapan karantina dimulai yaitu dilihat dari jadwal santri di kampus, karena para santri melaksanakan tugas kampus seperti beberapa bulan PPL, mengerjakan laporan, dan urusan kampus. Setelah selesai itu semua maka ditentukan jadwal pemberangkatan santri untuk mengikuti karantina.

Sedangkan penentuan tempat yaitu berdasarkan musyawarah bersama pengurus ma'had dan disetujui bersama tempat yang akan digunakan karantina santri. Dan santri juga dapat beropini mengenai tempat karantina dan sebagian juga melakukan survey tempat.

Dan untuk penentuan target yang harus dicapai oleh peserta yaitu target hafalan 25 juz itu ditentukan oleh pihak yayasan. Penargetan yang harus dicapai tidak sekaligus 30 juz karena mengikuti dari awal karantina diadakan. Yang awalnya targetnya ada 2 tahun 30 juz selesai, tapi ternyata hasilnya masih belum maksimal maka terdapat perubahan. Dan angkatan kemarin angkatan ketiga putra itu 15 juz tidak sekaligus 30 juz tetapi bertahap. Angkatan 1 dan 2 putra masih belum ditentukan target, angkatan 3 yaitu targetnya 15 juz , angkatan 4 putra sama angkatan 1 putri targetnya 20 juz, dan angkatan 5 putra sama dengan angkatan 2 putri targetnya 25 juz. Jadi, setiap tahun insyaallah bertambah 5 juz atau 2 juz secara bertahap.⁷

Pernyataan ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi sebagai berikut :

IAIN JEMBER

⁶ Aminatus Zuhroh, *wawancara*, Jember, 29 Mei 2019.

⁷ Lilis Syamsiah, *wawancara*, Jember, 19 Juni 2019.

Gambar 4.1
Kalender Karantina Tahfidz Al-Qur'an⁸



Tabel 4.5
Jadwal Karantina Tahfidz Al-Qur'an⁹

Waktu	Kegiatan
02.30 – 04.00	Bangun tidur dan qiyamul lail
04.00 - 05.00	Shalat dan Ma'tsurot
05.00 - 06.30	Jam tahfidz I (ziyadah)
06.30 - 07.30	Bersih diri dan makan
07.30 - 09.00	Jam tahfidz II (ziyadah)
09.00 – 09.30	Istirahat
09.30 – 11.00	Jam tahfidz III (ziyadah)
11.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 14.30	Jam tahfidz IV (muroja'ah)
14.30 – 15.30	Shalat Ashar dan Ma'tsurot
15.30 – 17.00	Jam tahfidz V (ziyadah)
17.00 – 19.00	Ishoma
19.00 – 19.30	Shalat Isya'
19.30 – 21.00	Jam tahfidz VI (muroja'ah)
21.00 - 21.30	Evaluasi
21.30 – 02.30	Istirahat

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam penentuan jadwal karantina tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan jadwal peserta

⁸ *Dokumen*, Kalender Karantina dan Wisuda Tahfidz Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

⁹ Lilis Syamsiah, *dokumentasi*, Jember, 28 Mei 2019.

di kampus. Pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2019 sampai dengan 30 Juni 2019. Dan juga dapat diperkuat juga dengan jadwal karantina tahfidz Qur'an yang direncanakan dan ditentukan oleh pengurus dan juga perbaruan oleh musyrifah dalam karantina tahfidz Qur'an.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Rif atul Mahbubah yang sebagai pembimbing karantina yaitu :

Pembuatan jadwal karantina ini dibuat mengikuti karantina sebelumnya akan tetapi terdapat perbaruan mengenai bulan dalam jadwal karantina. Dan yang membuat seperti itu yaitu ustadzah Lilis. Setelah jadwal tersebut dibuat, maka dikonfirmasi kepada pengasuh ma'had dan juga pengurus ma'had.

Dan terdapat juga perhitungan yang harus dicapai peserta dalam karantina ini. Jadi harus memperkirakan juga selama berapa bulan target tersebut dapat dicapai. Berapa halaman Al-Qur'an setiap harinya, yang nantinya dapat mencapai 25 juz. Hal itu merupakan rencana yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jadwal karantina.

Sedangkan mengenai tempat karantina itu merupakan keputusan pengurus, menginginkan karantina bertempat dimana. Karena tempat karantina tidak hanya di satu tempat akan tetapi berpindah-pindah. Akan tetapi keputusan pengurus juga mempertimbangkan keinginan peserta maksudnya yaitu menerima saran juga dari santri. Dan penentuan tempat karantina ini, awalnya musyrifah survei tempat dengan melihat tempat tersebut terjamin tidaknya dibuat tempat karantina. Setelah itu sebagian santri juga survei tempat karantina. Setelah itu dimusyawarahkan bersama dan menyetujui tempat tersebut sebagai tempat karantina.

Sedangkan penentuan waktu karantina yang awalnya bentrok sama PPL yaitu jadwal santri di kampus. Jadi, yang biasanya karantina dimulai di bulan Februari jadi baru bisa berangkat pada tanggal 10 Maret. Dan santri pada waktu mengikuti karantina, lepas terlebih dahulu dari kampus yaitu dari semua tugas-tugas kampus.¹⁰

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :

¹⁰ Rif atul Mahbubah, *wawancara*, Jember, 28 Mei 2019.

Gambar 4.2
Tempat Karantina Tahfidz Al-Qur'an¹¹



Program karantina tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah program yang didalamnya terdapat proses menghafal yang ditarget yang harus dicapai oleh peserta karantina. Karantina tahfidz Al-Qur'an bertempat di kabupaten Jember yang terletak di jalan mujahir (belakang kantor kecamatan Sukorambi). Peserta karantina tahfidz Al-Qur'an dikarantina ditempat tersebut selama kurang lebih tiga bulan untuk memfokuskan menghafal Al-Qur'an.¹²

Gambar 4.3
Rancangan Pematangan Hafalan (Target Hafalan)¹³

¹¹ *Dokumen*, Tempat Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

¹² Peneliti, *observasi*, Jember, 24 April 2019.

¹³ *Dokumen*, Rancangan Pematangan Hafalan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

Pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa dalam merancang sebuah program karantina tahfidz Al-Qur'an terlebih dahulu ditentukan rancangan pematangan hafalan atau target yang harus dicapai oleh peserta karantina. Perancangan hafalan ini terdapat dalam satu hari harus ziyadah berapa halaman dan muraja'ah juz berapa yang ditargetkan kepada peserta karantina.

Berdasarkan data-data di atas yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember yaitu dimulai dari penentuan tujuan, menentukan waktu pelaksanaan, pembuatan jadwal, menentukan target hafalan sesuai dengan yang ada dilapangan yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat melakukan pengambilan data.

2. Pelaksanaan Pelestarian Budaya Menghafal melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta karantina tahfidz Qur'an yaitu Hasbela Ardhini :

Pelaksanaan program karantina tahfidz Al-Qur'an dimulai pada jam 02.30-04.00 dengan melaksanakan shalat tahajjud berjamaah dengan pergantian imam setiap harinya, dimana hafalan yang diperoleh di murajaah juga pada waktu shalat tersebut sekitar setengah juz dengan setiap rakaat membaca satu lembar halaman Al-Qur'an. Pada jam 04.00-05.00 melaksanakan shalat shubuh berjamaah. Setelah shalat shubuh bersih-bersih piket seperti biasanya. Setelah itu halaqah pertama , halaqah di sini ada 4

halaqah dengan peserta 21 anak dibagi menjadi 4 grup dan terdapat musyrifahnya satu-satu itu dilaksanakan sekitar jam 05.00-06.30. Pada jam 06.30 sampai 07.30 istirahat seperti mandi, makan, shalat dhuha. Kemudian jam 07.30-09.00 halaqah kedua. Jam 09.00-09.30 istirahat. Pada jam 09.30-11.00 halaqah ketiga. 11.00-dzuhur shalat dzuhur. Dan dzuhur-13.00 makan dan istirahat. Jam 13.00-15.00 halaqah keempat kemudian istirahat shalat ashar. Pada jam 15.30-17.00 halaqah kelima kemudian shalat maghrib. Setelah shalat maghrib murajaah jama'i dengan murajaah serempetan juz kemudian shalat isya'. Setelah shalat isya' malam jam 19.30 – 21.00 mulai lagi untuk halaqah (muraja'ah) keenam dan pada jam 21.00 – 21.30 evaluasi bersama dan istirahat.¹⁴

Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 4.4
Shalat Berjama'ah¹⁵



IAIN JEMBER

¹⁴ Hasbela Ardhini, Wawancara, Jember, 28 Mei 2019.

¹⁵ *Dokumen*, Shalat Berjama'ah Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

Gambar 4.5
Halaqah Ziyadah¹⁶



Gambar 4.6
Halaqah Muraja'ah¹⁷



Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dalam karantina tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan shalat berjama'ah,

¹⁶ *Dokumen*, Halaqah Ziyadah Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

¹⁷ *Dokumen*, Halaqah Muraja'ah Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

dan terdapat jam halaqah yang terbagi menjadi 2 halaqah yaitu halaqah ziyadah (menambah hafalan) dan halaqah muraja'ah (mengulang hafalan yang telah diperoleh).

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh peserta karantina

Indrawati Kari yaitu :

Proses pelaksanaan program karantina mulai awal sampai akhir yaitu malam jam setengah 3 terkadang jam 3 untuk shalat tahajud berjama'ah, setelah itu murajaah, murajaahnya itu setengah juz dari tahajud itu setengah juz bersama-sama, satu rakaat satu halaman dan untuk imam gantian. Habis shalat tahajud terdapat yang murajaah dan juga aktivitas lainnya. Kemudian shalat shubuh dan dilanjut piket, kemudian halaqah yang pertama. Setelah itu jam setengah 7 istirahat makan untuk makan, habis itu jam 8 masuk lagi halaqah yang kedua, setelah itu jam setengah 9 istirahat, habis itu halaqah lagi, intinya berhentinya setengah jam. Kemudian siang ada ziyadah dan murajaah, nambahnya itu sampai halaqah ketiga, halaqah keempat setelah dzuhur itu murajaah, setiap hari targetnya itu 2 juz lebih tidak apa-apa. Murajaah sampai jam 3 kemudian shalat ashar kemudian lanjut halaqah sampai jam setengah 5, kemudian siap-siap shalat maghrib. Setelah shalat maghrib itu makan, habis makan itu biasanya sampai isya'. Dilanjut shalat isya' dan evaluasi bersama.¹⁸

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadzah Lilis Syamsiah yang sebagai pembimbing yaitu :

Pelaksanaan program karantina tahfidz, bangun jam 3 melaksanakan shalat tahajjud bersama habis itu sambung shalat shubuh bersama, dengan setengah juz dan gantian imam. Setelah shalat shubuh yaitu piket, kemudian jam 5 itu halaqah pertama sampai jam setengah 7 kemudian istirahat, kemudian halaqah kedua setengah 8 sampai jam setengah 9 kemudian istirahat lagi sampai jam setengah 10 kemudian setengah 10 sampai jam setengah 11 halaqah lagi yang ketiga kemudian istirahat dan shalat dzuhur. Kemudian lanjut lagi jam 1 sampai jam setengah 3 halaqah keempat tapi itu halaqah untuk muraja'ah, kalau kemarin pada waktu ramadhan halaqah ketiga itu diganti halaqah muraja'ah, kemudian istirahat dan shalat ashar, terus mulai lagi jam

¹⁸ Indrawati Kari, Wawancara, Jember, 29 Juni 2019.

4 sampai jam 5 halaqah. Kemudian shalat maghrib, habis shalat maghrib ada muraja'ah seperempat muraja'ah jam'iyah muraja'ah bersama-sama. Kemudian habis isya' muraja'ah lagi dan dilanjut evaluasi.

Sebagaimana juga ditambahkan oleh ustadzah Rifatul Mahbubah

selaku pembimbing yaitu :

Dalam kalender kegiatan karantina tahfidz Qur'an ini juga terdapat yang namanya tasmi', yaitu tasmi' teman dan tasmi' keluarga. Tasmi' teman dan keluarga merupakan kegiatan di dalam karantina yang juga merupakan output dari program karantina ini. Terdapat beberapa tahap yang harus dilewati yaitu mulai tanggal 24 tasmi' bersama teman, tasmi' bersama teman dilaksanakan di ma'had Ibnu Katsir putri, dimana satu anak disimak oleh 3 santri. Jadi santri ma'had dibagi-bagi untuk menyimak hafalan peserta karantina. Beberapa hari kemudian tanggal 27 tasmi' bersama keluarga. Orang tua peserta karantina datang ke ma'had untuk menyaksikan dan juga menyimak haafalan anaknya. Tasmi' keluarga bertempat di rumah para donatur dan panitia ma'had Ibnu Katsir. Kedua tasmi' tersebut dilaksanakan seharian penuh sampai peserta karantina menyelesaikan hafalan yang telah dicapai selama mengikuti karantina baik itu 25 juz ataupun 30 juz.

Hari besoknya pada tanggal 29 yaitu uji publik, peserta karantina diberikan pertanyaan mengenai sambung ayat dan pemberi pertanyaan biasanya donatur, penguji, atau bahkan masyarakat. Uji publik ini dilakukan supaya pengurus, donatur, panitia, masyarakat, dan lainnya mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai peserta.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi

sebagai berikut :

Gambar 4.7
Tasmi' Bersama Teman¹⁹



Gambar 4.8
Tasmi' Bersama Keluarga²⁰



Dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an selain halaqah ziyadah dan muraja'ah yang merupakan bagian inti dari program ini, juga terdapat kegiatan yang tidak kalah penting juga yaitu melaksanakan kegiatan tasmi'. Tasmi' dalam karantina tahfidz Al-Qur'an ini dibagi menjadi 2 tasmi' yaitu tasmi' bersama teman dan tasmi' bersama keluarga. Tasmi' bersama teman ini dilaksanakan seharian penuh sampai selesai membacakan hafalan yang telah dicapai, peserta karantina membacakan hasil hafalan dan teman yang sudah ditunjuk sebagai penyimak mengoreksi hafalan yang dilafalkan, begitu juga

¹⁹ *Dokumen*, Tasmi' Bersama Teman Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

²⁰ *Dokumen*, Tasmi' Bersama Keluarga Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

dengan tasmi' bersama keluarganya, hanya saja penyimaknya yaitu dari keluarga peserta karantina. Tasmi' bersama keluarga ini ditempatkan di rumah para donatur, ustadzah, atau lainnya. Tasmi' ini berguna untuk melihat hasil hafalan yang sudah dicapai oleh peserta karantina selama mengikuti program karantina.²¹

Berdasarkan data-data di atas yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember sesuai dengan yang ada di lapangan pada saat melakukan observasi dan juga sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dalam program karantina. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dimulai dari jam 02.30 sampai jam 21.30, kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib berjama'ah, dengan enam halaqah (jam tahfidz) yaitu 4 halaqah untuk ziyadah (menambah hafalan) dan 2 halaqah untuk muraja'ah, dan juga terdapat istirahat yang dapat digunakan oleh peserta untuk mandi, makan, tidur, dan terakhir yaitu evaluasi. Dan terdapat juga pelaksanaan berdasarkan kalender karantina tahfidz Qur'an yaitu pelaksanaan kegiatan karantina itu sendiri, ujian yang dilaksanakan 2 hari dalam 1 bulan, tasmi' bersama teman, tasmi' bersama keluarga, uji publik, dan terakhir yaitu wisuda.

²¹ Peneliti, *observasi*, Jember, 27 Juni 2019.

3. Evaluasi Pelestarian Budaya Menghafal melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah

Aminatus Zuhroh selaku ketua program karantina tahfidz Al-Qur'an :

Pada bulan ramadhan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setiap sore mendekati buka puasa, peserta dikumpulkan dan musyrifah menanyakan mengenai target yang dicapai dalam sehari tadi, sudah tercapai apa belum. Peserta karantina mempunyai sebuah buku mutaba'ah yang diisi, buku tersebut merupakan buku evaluasi pegangan peserta. Dalam buku tersebut peserta menulis apabila target hafalan berhasil dicapai maka peserta menulis *reward* apabila belum tercapai maka menulis *punishment* untuk dirinya. Dan saat evaluasi bersama, musyrifah menanyakan terkait capaian peserta yang telah ditulis di buku mu'taba'ah, setelah itu musyrifah memberikan motivasi seperti nanti iqobnya dilaksanakan besok, dan motivasi-motivasi lainnya. Itu merupakan evaluasi setiap harinya, untuk evaluasi bulanannya melihat komponen peserta , apabila belum mencapai target biasanya dilakukan rolling halaqah, kemungkinan peserta ingin ganti musyrifah yang sebagai penyimak setoran hafalannya atau merasa bosan dengan musyrifah tersebut.

Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :

IAIN JEMBER

Gambar 4.9
Evaluasi Bersama²²



Diungkapkan juga oleh ustadzah atau pembimbing dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an yaitu ustadzah Lilis Syamsiah bahwa :

Evaluasi dalam karantina ini biasanya musyrifah menanyakan capaian target hafalan peserta yang dicapai pada hari itu. Dan peserta mempunyai buku mutaba'ah, setiap malam diadakan evaluasi dimana peserta menulis target untuk hari besok, peserta ingin mempunyai target berapa juz dan muraja'ah juz berapa saja. Dan besok malamnya dievaluasi bersama mengenai capaian hafalan tersebut. Itu evaluasi pegangan peserta, terdapat juga evaluasi pegangan musyrifah.

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh ustadzah pembimbing karantina yaitu ustadzah Rif atul Mahbubah yaitu :

Evaluasi selain di bulan ramadhan dilaksanakan pada malam hari sedangkan kalau di bulan ramadhan dilaksanakan pada jam 17.00 mendekati buka puasa. Setiap hari dalam kegiatan karantina peserta pasti terdapat kesulitan atau hambatan dalam ziyadah (menambah hafalan) dan muraja'ah atau bisa dikatakan targetnya belum tercapai. Hal tersebut terjadi karena karakter dan kemampuan setiap peserta juga berbeda-beda. Dengan adanya hal tersebut, maka diadakan evaluasi bersama-sama. Kemudian dalam buku mutaba'ah diantaranya terdapat kolom iqob dan rekomendasi musyrifah. Dalam kolom iqob peserta menuliskan *punishment* atau

²² *Dokumen*, Evaluasi Bersama Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

reward atau juga bisa curhatan peserta. Sedangkan dalam kolom rekomendasi biasanya diisi oleh musyrifah seperti masukan, besok nambah, besok naik juz ngulang dari halaman ini, dan juga motivasi. Evaluasi tersebut setiap minggu dibuat laporan dan dilaporkan, jadi setiap santri itu tiap minggu terdapat laporannya. Dan laporan itu kemudian dikirimkan ke pimpinan, ke mundir, dan ke orang tua juga (terdapat grup orang tua) supaya orang tua peserta mengetahui perkembangan anaknya dan memberikan motivasi. Laporannya berisi capaian target yaitu ziyadah dan muraja'ah yang nantinya ditotal dan dapat diketahui hasil akhirnya.

Disamping itu Miftahul Jannah sebagai salah satu peserta juga menambahkan yaitu :

Disini bentuk evaluasinya setiap malam berkumpul. Peserta mempunyai buku mutaba'ah, jadi nanti buku tersebut direkap sudah mencapai semua target-targetnya atau tidak, kalau tidak peserta harus menulis melaksanakan *punishment* yang harus ditulis sebelumnya. *Punishment* tersebut dibikin sendiri oleh peserta, misalnya saya besok puasa bicara kalau tidak mencapai target.²³

Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 4.10
Pengisian Buku Mutaba'ah Bersama²⁴



²³ Miftahul Jannah, wawancara, Jember, 19 Juni 2019.

²⁴ *Dokumen*, Pengisian Buku Mubtaba'ah Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

Ditambahkan juga oleh Hasbela Ardhini sebagai peserta karantina yaitu :

Setiap satu bulan satu kali dalam pelaksanaan karantina terdapat ujian. Ujian tersebut dilaksanakan satu bulan satu kali dimana dilaksanakan pada 2 hari dalam 1 bulan. Biasanya dilaksanakan pada tanggal 1 dan tanggal 2. Ujian dilaksanakan oleh peserta karantina dengan berpasangan atau berpartneran antar teman. Satu anak sebagai penyimak (tasmi') dan satunya sebagai peserta ujian pada hari pertama, dan sebaliknya pada hari kedua. Ujian ini dilakukan dengan sistem saling tukar hafalan, mulai pagi hari sampai selesai.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil data yang didokumentasikan yang berupa buku mu'tabaah yang diisi setiap hari oleh peserta karantina, yaitu :

Gambar 4.11
Cover Buku Mutaba'ah Harian²⁵



²⁵ *Dokumen, Cover Buku Mutaba'ah Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.*

Gambar 4.12
Isi Buku Mutaba'ah Harian²⁶

NO	WAKTU	KEGIATAN	WAKTU	HASIL	REKOMENDASI	REVISI
1	05.00 - 05.30	Bangun tidur				
2	05.30 - 06.00	Qiyamul lail				
3	06.00 - 06.30	Shalat subuh				
4	06.30 - 07.00	Bersih-bersih				
5	07.00 - 07.30	Halaqah				
6	07.30 - 08.00	Jam ta'fidz				
7	08.00 - 08.30	Ziyadah				
8	08.30 - 09.00	Muraja'ah				
9	09.00 - 09.30	Evaluasi				
10	09.30 - 10.00	Istirahat				
11	10.00 - 10.30					
12	10.30 - 11.00					
13	11.00 - 11.30					
14	11.30 - 12.00					
15	12.00 - 12.30					
16	12.30 - 13.00					
17	13.00 - 13.30					
18	13.30 - 14.00					
19	14.00 - 14.30					
20	14.30 - 15.00					
21	15.00 - 15.30					
22	15.30 - 16.00					
23	16.00 - 16.30					
24	16.30 - 17.00					
25	17.00 - 17.30					
26	17.30 - 18.00					
27	18.00 - 18.30					
28	18.30 - 19.00					
29	19.00 - 19.30					
30	19.30 - 20.00					
31	20.00 - 20.30					
32	20.30 - 21.00					
33	21.00 - 21.30					
34	21.30 - 22.00					
35	22.00 - 22.30					
36	22.30 - 23.00					
37	23.00 - 23.30					
38	23.30 - 24.00					
39	24.00 - 24.30					
40	24.30 - 25.00					
41	25.00 - 25.30					
42	25.30 - 26.00					
43	26.00 - 26.30					
44	26.30 - 27.00					
45	27.00 - 27.30					
46	27.30 - 28.00					
47	28.00 - 28.30					
48	28.30 - 29.00					
49	29.00 - 29.30					
50	29.30 - 30.00					

Buku mutaba'ah tersebut merupakan buku sebagai evaluasi peserta karantina yang diisi oleh peserta karantina sendiri setelah menyelesaikan kegiatan karantina. Peserta karantina menulis kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Bermula dari bangun tidur, qiyamul lail, shalat subuh, bersih-bersih, halaqah atau jam ta'fidz satu sampai tiga, peserta dapat ziyadah (menambah) hafalan berapa halaman atau juz, kemudian muraja'ah berapa juz, evaluasi dan istirahat. Kemudian apabila ziyadahnya tidak mencapai target maka peserta karantina menuliskan iqob yang berupa *punishment* atau kata-kata motivasi sebagai hukuman tidak dapat mencapai target hafalan. Kemudian kolom rekomendasi musyrifah diisi oleh musyrifah atau pembimbing yang berupa motivasi untuk menumbuhkan semangat peserta untuk

²⁶ *Dokumen*, Isi Buku Mutaba'ah Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

menambah hafalan.²⁷ Dan terdapat juga evaluasi untuk pegangan musyrifah, yaitu :

Gambar 4.13
Evaluasi Pegangan Musyrifah²⁸

The image shows a screenshot of an Excel spreadsheet used for evaluating the performance of musyrifah (supervisors) in a Quranic recitation program. The spreadsheet is titled 'EVALUASI PEGANGAN MUSYRIFAH' and contains several columns and rows of data. The columns include 'NO', 'TANGGAL ZIYADAH', 'JUZ', 'HAFALAN BARU', 'TOTAL HAFALAN', 'TOTAL MURAJA'AH', 'TOTAL HAFALAN DAN MURAJA'AH', and 'TOTAL HAFALAN DAN MURAJA'AH PER MURAJA'AH'. The rows represent individual musyrifah, with their names listed in the first column. The data is organized into sections for different dates and juz, with a final summary row at the bottom.

Gambar di atas merupakan bentuk evaluasi pegangan musyrifah yang nantinya dilaporkan kepada pengurus dan orang tua peserta. Evaluasi tersebut berbentuk tabel-tabel yang diisi melalui laptop yang berjenis Ms.Excel. Dalam tabel tersebut berisikan tanggal ziyadah dan muraja'ah, juz, hafalan baru yang nantinya seluruhnya di total, tabel muraja'ah, jumlah muraja'ah yang dilaksanakan, dan jumlah seluruh hafalan dan muraja'ah yang dicapai peserta.²⁹

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember sesuai dengan temuan di lapangan. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi hasil

²⁷ Peneliti, Observasi, Jember, 28 Mei 2019.

²⁸ Dokumen, Evaluasi Pegangan Musyrifah Karantina Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember, Jember 24 April 2019.

²⁹ Peneliti, Observasi, Jember, 28 Mei 2019.

yang berupa evaluasi melalui buku mutaba'ah harian yang diisi oleh peserta karantina. Buku mutaba'ah berisi kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta, ziyadah (menambah hafalan) yang dicapai, muraja'ah yang dilakukan. Apabila ziyadahnya tidak mencapai target yang sudah ditentukan, maka peserta memulis iqob yaitu berupa *punishment* dan apabila tercapai maka peserta menulis *reward* dan motivasi, dan juga rekomendasi musyrifah diisi oleh musyrifah yang berisi motivasi dan lainnya. Dan terdapat juga ujian setiap bulannya yang dimana ujian dilaksanakan 2 hari dalam 1 bulan. Ujian tersebut yaitu ujian berupa tasmi' yang dilakukan dengan sistem berpasangan atau berpartneran antar teman. Satu anak sebagai penyimak dan satunya sebagai peserta ujian pada hari pertama, dan sebaliknya pada hari kedua. Ujian ini dilakukan dengan sistem saling tukar hafalan, mulai pagi hari sampai selesai.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ma'had Ibnu Katsir dalam program karantina tahfidz Qur'an dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut :

1. Perencanaan Pelestarian Budaya Menghafal melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya. Untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember yaitu dimulai dari penentuan tujuan yaitu tujuan program ini yaitu mempersiapkan santri untuk wisuda dan memfokuskan santri agar hafalan menjadi lancar, menentukan waktu yaitu disesuaikan dengan kegiatan santri di kampus, menentukan jadwal yaitu pemberangkatan peserta karantina pada tanggal 10 Maret, pembuatan jadwal , menentukan target hafalan yaitu keputusan yayasan dengan target 25 juz bagi peserta karantina.

³⁰Hal di atas sesuai dengan penjelasan Wilson Bangun bahwa terdapat tahap-tahap dalam perencanaan, yaitu:

a) Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan dalam program. Dengan perumusan tujuan yang jelas,

³⁰ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung:PT Refika Aditama, 2008), 78.

suatu program dapat menentukan secara kuantitatif akan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

b) Merumuskan keadaan sekarang

Perlu mengetahui keadaan pada saat ini untuk pencapaian tujuan di waktu yang akan datang. Dengan pemahaman posisi sekarang, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

c) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan program dalam mencapai tujuan-tujuan program. Faktor-faktor yang dapat membantu maupun menghambat baik itu faktor eksternal atau internal, hal itu perlu diketahui karena pengaruhnya terhadap kegiatan di masa yang akan datang.

d) Mengembangkan rencana

Pengembangan berbagai alternatif kegiatan yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan suatu program.

³¹Sebagaimana juga dijelaskan dalam oleh Sri Wiludjeng SP yaitu

langkah-langkah dalam perencanaan, sebagai berikut :

a) Menentukan tujuan

Objektif menetapkan hasil-hasil yang diharapkan yang menunjukkan titik akhir apa yang dilakukan, dan apa yang harus

³¹ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 61.

dicapai oleh jaringan dari strategi, kebijakan, prosedur, peraturan, program, dan anggaran.

b) Mengembangkan premis

Premis merupakan asumsi tentang lingkungan dimana rencana dijalankan. Premis meliputi peramalan, kebijakan dasar perusahaan, dan rencana perusahaan yang telah ada.

c) Menentukan alternatif-alternatif tindakan dan mengevaluasi alternatif tersebut

d) Memilih salah satu alternatif yang terbaik

e) Menerapkan rencana dan mengevaluasi hasilnya.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember meliputi beberapa langkah yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan keadaan sekarang yaitu penentuan waktu, pembuatan jadwal kegiatan, tempat, dan target hafalan yang dicapai, dan kemudian mengembangkan rencana yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan.

2. Pelaksanaan Pelestarian Budaya Menghafal melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu

pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember yaitu kegiatannya dilaksanakan mulai dari jam 02.30 sampai jam 21.30, kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib berjama'ah, dengan enam halaqah (jam tahfidz) yaitu 4 halaqah untuk ziyadah (menambah hafalan) dan 2 halaqah untuk muraja'ah, dan juga terdapat istirahat yang dapat digunakan oleh peserta untuk mandi, makan, tidur, dan terakhir yaitu evaluasi. Dan terdapat juga pelaksanaan berdasarkan kalender karantina tahfidz Qur'an yaitu pelaksanaan kegiatan karantina itu sendiri, ujian yang dilaksanakan 2 hari dalam 1 bulan, tasmi' bersama teman, tasmi' bersama keluarga, uji publik, dan terakhir yaitu wisuda untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan karantina.

Hal di atas sesuai dengan penjelasan oleh Santoso Sastroperto bahwa pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Jadi pelaksanaan adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan dilengkapi segala bentuk kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah program yang dibentuk.³²

³² <http://digilib.unila.ac.id/4718/11/BAB%20II.pdf> (04 Juli 2019)

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Abdullah Syukur bahwa terdapat tiga unsur penting dan mutlak dalam pelaksanaan, yaitu :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Sebagaimana hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember merupakan pengaplikasian dari sebuah perencanaan yang sudah ditentukan secara matang. Dalam hal ini pelaksanaan karantina meliputi shalat berjama'ah, ziyadah (menambah hafalan), muraja'ah, evaluasi bersama, dan istirahat yang meliputi makan, mandi, tidur dan sebagainya. Dan juga terdapat ujian setiap bulan 2 hari dalam satu bulan, tasmi' bersama teman, tasmi' bersama keluarga dan uji publik.

3. Evaluasi Pelestarian Budaya Menghafal melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember

Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu program yang didirikan.

Evaluasi program mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pencapaian program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember yaitu evaluasi hasil yang berupa evaluasi melalui buku mutaba'ah harian yang diisi oleh peserta karantina. Buku mutaba'ah berisi kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta, ziyadah (menambah hafalan) yang dicapai, muraja'ah yang dilakukan. Apabila ziyadahnya tidak mencapai target yang sudah ditentukan, maka peserta memulis iqob yaitu berupa *punishment* dan apabila tercapai maka peserta menulis *reward* dan motivasi. Dan terdapat juga ujian setiap bulannya yang dimana ujian dilaksanakan 2 hari dalam 1 bulan. Ujian tersebut yaitu ujian berupa tasmir yang dilakukan dengan sistem berpasangan atau berpartneran antar teman. Satu anak sebagai penyimak dan satunya sebagai peserta ujian pada hari pertama, dan sebaliknya pada hari kedua. Ujian ini dilakukan dengan sistem saling tukar hafalan, mulai pagi hari sampai selesai.

Hal di atas sesuai dengan penjelasan Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin menjelaskan bahwa evaluasi hasil merupakan menilai hasil baik yang sesuai dengan yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan serta mengukur keefektifan proses tersebut. Evaluasi

hasil merupakan kumpulan deskripsi dan *judgement outcomes* dalam hubungannya *context*, *input*, dan *process*, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program. Evaluasi hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi masukan mentah. Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini adalah tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.³³

Sebagaimana hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di ma'had Ibnu Katsir putri Jember yaitu menggunakan evaluasi hasil yang dilaksanakan setiap hari dengan mengisi buku mutaba'ah yang di dalamnya terkait hasil capaian hafalan yang dicapai dan muraja'ah yang dilakukan. Dan melaksanakan ujian setiap bulan dengan 2 hari dalam satu bulan. Ujian yang dilakukan yaitu ujian dengan sistem berpasangan atau berpartneran antar teman.

IAIN JEMBER

³³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember yang pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah di analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember yaitu :
 - a. Menetapkan tujuan program yaitu karantina ini bertujuan untuk memfokuskan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk menyiapkan wisuda Qur'an
 - b. Penentuan waktu yaitu pelaksanaan karantina dimulai pada tanggal 10 Maret 2019 sampai 30 Juni 2019, pembuatan jadwal yaitu membuat sebuah jadwal kegiatan peserta mulai dari bangun tidur sampai evaluasi , penetapan target hafalan yang harus dicapai yaitu 25 juz, penentuan tempat yaitu bertempat di desa Sukorambi Jember, penentuan kelompok-kelompok halaqah, pembuatan tata tertib yang harus ditaati peserta selama mengikuti karantina.
 - c. Menerapkan rencana tersebut yang berupa pelaksanaan program karantina.

2. Pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember yaitu dimulai dari jam 02.30 sampai jam 21.30, kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib berjama'ah, dengan enam halaqah (jam tahfidz) yaitu 4 halaqah untuk ziyadah (menambah hafalan) dan 2 halaqah untuk muraja'ah, dan juga terdapat istirahat yang dapat digunakan oleh peserta untuk mandi, makan, tidur, dan terakhir yaitu evaluasi. Dan terdapat juga pelaksanaan berdasarkan kalender karantina tahfidz Qur'an yaitu pelaksanaan kegiatan karantina itu sendiri, ujian yang dilaksanakan 2 hari dalam 1 bulan, tasmi' bersama teman, tasmi' bersama keluarga, uji publik, dan terakhir yaitu wisuda.
3. Evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember yaitu menggunakan evaluasi hasil, yaitu evaluasi melalui buku mutaba'ah harian yang diisi oleh peserta karantina. Buku mutaba'ah berisi kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta, ziyadah (menambah hafalan) yang dicapai, muraja'ah yang dilakukan. Apabila ziyadahnya tidak mencapai target yang sudah ditentukan, maka peserta menulis iqob yaitu berupa *punishment* dan apabila tercapai maka peserta menulis *reward* dan motivasi. Dan terdapat juga ujian setiap bulannya yang dimana ujian dilaksanakan 2 hari dalam 1 bulan. Ujian tersebut yaitu ujian berupa tasmi' yang dilakukan dengan sistem berpasangan

atau berpartneran antar teman. Satu anak sebagai penyimak dan satunya sebagai peserta ujian pada hari pertama, dan sebaliknya pada hari kedua. Ujian ini dilakukan dengan sistem saling tukar hafalan, mulai pagi hari sampai selesai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sehingga dapat menjadikan sebuah bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri Jember. Adapun saran-saran penulis antara lain :

1. Ketua Program

Pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri Jember telah dilaksanakan dengan baik dengan mencetak para penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti berharap agar ketua program lebih meningkatkan kinerjanya lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan optimal.

2. Ustadzah atau Pembimbing

Peneliti berharap ustadzah menjadi suri tauladan dan memberikan motivasi bagi santri agar lebih fokus lagi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3. Santri/Peserta

Kegiatan karantina tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan baik oleh santri atau peserta. Dengan demikian, peneliti berharap santri mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makhtum, Saied dan Iryadi, Yadi. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo:CV Alam Pena.
- Anwar Yusuf, Ali. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Saiful. 2018. *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Qur'ani Press.
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Bin Salim Baduwailan, Ahm ad. 2017. *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Penerjemah: PT Aqwam Media Profetika.
- Chairani, Lisyana dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: JABAL.
- Franita, Widia. Skripsi. *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an pada siswa di SDIT AR Risalah Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. IAIN Surakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta :Bumi Aksara.
- <http://digilib.unila.ac.id/4718/11/BAB%20II.pdf> (diakses pada 04 Juli 2019, pukul 14.00).
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (10 Juli 2019).
- <https://www.google.com/search?q=pengertian+pelestarian+budaya&oq=pengertian+pe&aqs=chrome.0.69i59j69i60j69i57j0l3.3580j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (diakses pada 28 Maret, pukul 21.00).
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RosdaKarya.

- Khasanah, Saufa. Skripsi. *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura Tahun 2018*. IAIN Surakarta.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Muhammad Iqbal Ansari,"*Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*", Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol.2 No.2, 2017, 5.
- Paezaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 Juli 2019.
- Qomariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad. 2016. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* . Yogyakarta :Semesta Hikmah.
- R Terry, George dan W Rue, Leslie. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rosmawati, Susan. Skripsi. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siswanto, B. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono . 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* . Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung:Al-Fabeta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yunus, Muhammad *Kamus Arab Indonesia*. 1990. Jakarta:Hidakarya Agung.
- Yusuf Tayibnapis, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Nurfitriani
NIM : T20151083
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Eka Nurfitriani

NIM. T20151083

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Model Penelitian	Fokus Penelitian
Pelestarian Budaya Menghafal Al-Qur'an Melalui Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Ibnu Katsir Putri kabupaten Jember	1. Menghafal Al-Qur'an 2. Karantina	1.1 Menghafal Al-Qur'an 2.1 Karantina	1.1.1 Pengertian Menghafal Al-Qur'an 1.1.2 Metode Menghafal Al-Qur'an 1.1.3 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 2.1.1 Perencanaan 2.1.2 Pelaksanaan 2.1.3 Evaluasi	1. Informan: a. Ketua program b. Pembimbing/Ustadzah c. Santri/Pejabat serta 2. Dokumentasi 3. Observasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Penentuan sampel: <i>Purposive</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Teknik analisis data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz al-qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember ? 2. Bagaimana pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz al-qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember ? 3. Bagaimana evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz al-qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember ?

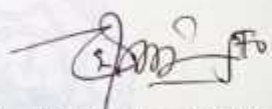
JURNAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tanggal	Sumber/Informan	Paraf
1.	Mengurus surat izin melakukan penelitian	27 Mei 2019	Suciati Rahmatillah, S. Pd	
2.	Wawancara dengan peserta karantina	24 April 2019	Kinandan Ayu Maritha	
3.	Wawancara dengan peserta karantina	28 Mei 2019	Hasbela Ardhini dan Hakimah	
4.	Wawancara dengan ustadzah/pembimbing	28 Mei 2019	Rif atul Mahbubah	
5.	Wawancara dengan ketua program	29 Mei 2019	Aminatus Zuhroh	
6.	Wawancara dengan peserta karantina	29 Mei 2019	Indrawati Kari	
7.	Meminta data Ma'had Ibnu Katsir sebagai dokumentasi kepada ketua TU Ma'had	29 Mei 2019	Suciati Rahmatillah, S. Pd	
8.	Wawancara dengan ustadzah/pembimbing	19 Juni 2019	Lilis Syamsiah	
9.	Wawancara dengan peserta karantina	19 Juni 2019	Miftahul Jannah	
10.	Dokumentasi tasmi' bersama teman	24 Juni 2019	Rif atul Mahbubah	
11.	Dokumentasi tasmi' bersama keluarga	27 Juni 2019	Lilis Syamsiah	
12.	Dokumentasi wisuda	30 Juni 2019	Rif atul Mahbubah	
13.	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	15 Juli 2019	Suciati Rahmatillah, S. Pd	

Jember, 15 Juli 2019

Mengetahui,

Mudir Ma'had Ibnu Katsir Putri


Dra. Siti Nurchayati, M. Pd. I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas pelaksanaan pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.
2. Aktivitas evaluasi pelestarian budaya menghafal Al-Qur'an melalui program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir putri kabupaten Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Ketua Program

- a. Apa alasan Ustadz mendirikan sebuah program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- b. Siapa sajakah yang ikut serta dalam mendirikan sebuah program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- c. Bagaimana Ustadz merencanakan program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- d. Bagaimana Ustadz menentukan seperti tempat, waktu, target, dan sebagainya dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- e. Bagaimana pelaksanaan program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember mulai awal sampai akhir?

- f. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?

2. Pembimbing/Ustadzah

- a. Bagaimanakah rencana awal sebelum diadakannya sebuah program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- b. Berapa lama program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan oleh Ma'had Ibnu Katsir Jember?
- c. Berapakah target yang harus diperoleh peserta dalam menghafal?
- d. Siapakah yang menentukan tempat, waktu, target dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- e. Apakah hal-hal yang diperhatikan dalam menentukan tempat, waktu, target dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- f. Bagaimanakah pelaksanaan program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember mulai awal sampai akhir?
- g. Bagaimana evaluasi dalam menentukan target yang harus diperoleh oleh peserta program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?

3. Peserta/Santri

- a. Bagaimana pelaksanaan program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember mulai awal sampai akhir?
- b. Apakah hal yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an?

- c. Adakah hal yang dipersiapkan sebelum mengikuti program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?
- d. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam program karantina tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Ma'had Ibnu Katsir Putri
2. Visi dan Misi Ma'had Ibnu Katsir Putri
3. Sejarah Ma'had Ibnu Katsir Putri
4. Tata Tertib Karantina Tahfidz Al-Qur'an
5. Jadwal Karantina Tahfidz Al-Qur'an
6. Foto-Foto kegiatan yang berkaitan mengenai Karantina Tahfidz Al-Qur'an.



FOTO

A. Wawancara

1. Bersama Ketua Program : Ustadzah Aminatus Zuhroh



2. Bersama Pembimbing : Ustadzah Lilis Saymsiah



3. Bersama Pembimbing : Ustadzah Rifatul Mahbubah (Pink)



4. Bersama Peserta Karantina (Indrawati Kali)



5. Bersama Peserta Karantina (Hasbela Ardhini)



6. Bersama Peserta Karantina (Miftahul Jannah)



**B. Dokumentasi Meminta Data Bersama Ustadzah Suciati Rahmatillah,
S. Pd**



C. Wisuda



IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2667/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 Mei 2019

Yth. Pengasuh Pondok Ibnu Katsir Jember
Jalan Hayam Wuruk XXI No.12 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eka Nurfitriani
NIM : T20151083
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai melestarikan budaya menghafal al-qur'an melalui program karantina tahfidz al-qur'an di pondok Ibnu Katsir Putri Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan pondok wewenang pengasuh.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok
2. Ketua Program
3. Pembimbing
4. Santri/Peserta

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik;





مؤسسة ابن كثير جember
معهد القرآن ابن كثير

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

Nomor : 0229/SP/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Surat Penyelesaian Penelitian

Jember, 15 Juli 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust Abu Hasanuddin S.Pd.I. Al Hafizh
Jabatan : Mudir PP Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Nur Fitriani
NIM : T20151083
Fak/Jurusan/Prodi : FTIK/KI/PAI
Program Studi : PAI
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PP Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember selama 1 (Satu) bulan (April- Mei 2019), untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul "Melestarikan budaya menghafal Al Qur'an melalui program karantina tahfidz Al Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 15 Juli 2019
Mudir Ma'had Ibnu Katsir

Ust Abu Hasanuddin S.Pd.I. Al Hafizh



Kampus I: Jl. Mangga 18 Patrang, Jember. Kampus II: Jl. Wisata Rambang KM 7 Jember,
Kampus III: J. Hayam Wuruk XXI Jember, Jawa Timur, Indonesia # Tlp. 0331-411333.
Email: ibnkatsir_miq@yahoo.com | Web: www.ibnkatsir.or.id
SK MENKUMHAM NO. : AHU - 5058.AH.01.04.TH.2011

BIODATA PENULIS



Nama : Eka Nurfitriani
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 12 Februari 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Krajan RT. 07 RW. 01 Desa Penanggal
Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang
Email : ekanurfitriani1202@gmail.com
No. Hp : 085755531266
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Penanggal 01
2. SMP Negeri 02 Candipuro
3. SMA Negeri Candipuro